

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN KOMUNIKASI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK  
DI MAN 01 KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**SULPAN EFENDI**

**NIM 19641025**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP**

**2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di

Curup

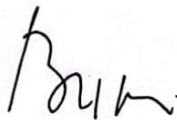
*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara **Sulpan Efendi** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 KEPAHANG”** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, November 2023

**Pembimbing I**



**Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons**  
NIP. 196704241992031003

**Pembimbing II**



**Dr. Hartini, M.Pd. Kons**  
NIP. 197812242005022004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 125 /In.34/F.T/I/PP.00.9/12/2023

Nama : Sulpan Efendi  
NIM : 19641025  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Judul : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang


Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu , 06 Desember 2023  
Pukul : 09:30-11:00  
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

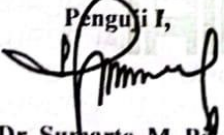
Ketua,

  
Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.kons  
NIP 196704241992031003


Sekretaris,

  
Dr. Hartmi, M.Pd.kons  
NIP 197812242005022004

Penguji I,

  
Dr. Suparto, M. Pd. I  
NIP 19900324 201903 1 013

Penguji II,

  
Hasta Purna Putra, M. Pd.kons  
NIP 19760827 200903 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulpan Efendi

NIM : 19641025

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ BKPI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI MAN 01 KEPAHIANG"**. Belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan berdasarkan sepengetahuan penulis tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila suatu hari nanti terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya tulis dengan sejujurnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Oktober 2023

Penulis



Sulpan Efendi  
NIM: 19641025

## *MOTTO*

*Dari Annas Bin Malik berkata: telah bersabda  
Rasulullah SAW: “Barang siapa keluar rumah  
untuk menuntut ilmu maka ia dalam Jihad  
Fisabilah hingga kembali”. (H.R. Timidzi)*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang”*. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya.

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rector Institute Agama Islam Negeri IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson., S.Ag., M.Pdi Selaku Wakil Rektor III IAIN curup
5. Bapak Dr Sutarto S.Ag, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah

8. Bapak Febriansyah M.Pd Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
9. Bapak pembimbing I saya yaitu Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd Kons dan ibu pembimbing II yaitu Ibu Dr. Hartini, M.Pd., Kons yang sudah membimbing hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Kepala sekolah MAN 01 Kepahiang yang telah member izin dan arahan selama penelitian.
11. Guru MAN 01 Kepahiang yang juga sudah bersedia membantu peneliti selama di MAN 01 Kepahiang semoga segala urusan dipermudahkan oleh Allah SWT.
12. Kedua orang tua saya bapak dan ibu saya yang telah memberi doa dan memberikan dukungan kepadaku.

Semoga amal kebaikan dan bantuan tersebut mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, November 2023  
Penulis



Sulpan Efendi  
NIM: 19641025

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang tak terhingga. Terima kasih atas Ridho-mu sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang tercinta dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi ini sampai ketugas akhir. Keberhasilan yang kudapat semua atas kehendak-mu ya Allah, kusadari keberhasilan yang kudapat bukan milikku sendiri, namun dibalik itu terdapat do'a yang mengiringi setiap langkahku hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.*

- 1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku tercinta dan sangat aku sayangi kepada Bapak dan ibu, terima kasih yang sebesar-besarnya.*
- 2. Teruntuk sulis vera dilla orang special terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi.*
- 3. Teruntuk Keluarga Besar ku dari pihak Apak maupun dari pihak Amak, terima kasih telah memberikan semangat dan motivasinya.*
- 4. Teruntuk dosen pembimbing I bapak Dr.H. Beni Azwar, M.Pd.kons dan Pembimbing II ibu Dr. Hartini, M.Pd. kons, yang telah membimbing saya dengan baik.*
- 5. Untuk sahabatku sekaligus keluargaku trimakasih atas supportnya.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Dan Konseling.....	12
B. Bimbingan Kelompok .....	24
C. Komunikasi.....	40
D. Penelitian Yang Relevan .....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	55
C. Subjek penelitian .....	56
D. Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Analisis Data.....	60
G. Teknik Keabsahan Data .....	62

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Khusus.....	66
B. Temuan Khusus .....	68
C. Pembahasan Penelitian .....	93

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	103

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

### “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang”

*Oleh: Sulpan Efendi NIM: 19641025*

Penelitian ini berusaha mengungkap kesulitan siswa dalam berkomunikasi di MAN 01 Kepahiang karena masih belum optimal perhatian guru kepada keadaan siswa karena masih ada siswa yang memiliki masalah dalam komunikasi, serta dalam memperhatikan siswa dalam proses belajar yang masih memperlambat siswa dalam perkembangannya untuk mewujudkan komunikasi siswa yang baik. Didalam mengungkap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yang berjudul tentang Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi melalui bimbingan kelompok di MAN 01 Kepahiang. Penelitian ini dengan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta pengolahan data dengan Reduksi Data, Penyajian data, dan Verifikasi Data/ Penarikan Kesimpulan. Keabsahan data dengan Triangulasi Metode, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Sumber.

Hasilnya berikut: (1) kemampuan komunikasi siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok ada kendala siswa komunikasi seperti lebih banyak diam dan pasif, merasa minder ataupun karena karakter siswa yang memang cenderung pendiam dan juga karena perbedaan bahasa; (2) Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok hasilnya dengan melihat 4 tahapan selama layanan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Pelaksanaan dilakukan sebanyak 4 kali layanan dengan tema komunikasi, baik tahapan dan materi layanan semua berjalan dengan baik; (3) Faktor Pendukung seperti Sekolah memperbolehkan pelayanan BK meski tidak ada jam khusus BK, dukungan sistem yang baik meski belum optimal. Faktor Penghambat yaitu kekurangan tenaga bimbingan di sekolah, sarana dan prasarana dimana ruang BK tidak besar untuk melakukan bimbingan kelompok; dan waktu atau jam khusus BK tidak ada, dan; (4) Dan yang terakhir yaitu siswa merasa puas dan berkesan untuk bisa melakukan komunikasi setelah dilakukannya bimbingan kelompok yang dilihat pada hasil wawancara setelah bimbingan kelompok siswa memberikan kesan dan pesan yang baik.

**Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Komunikasi**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia dilahirkan sebagai makhluk yang bersosial, manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya, dimana manusia satu dan manusia lainnya saling membutuhkan bantuan dalam beraktivitas maupun dalam bidang pekerjaan dan bidang pendidikan, maka dari itu di dalam pendidikan sekolah sangat membutuhkan komunikasi antar siswa dan guru, yaitu komunikasi belajar. Melalui komunikasi belajar, guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik, tanpa adanya hubungan komunikasi maka tidak akan terjalin hubungan yang baik antar guru dan siswa, komunikasi dapat dikatakan sebagai jembatan siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal, dalam proses belajar guru dan siswa banyak menggunakan komunikasi dalam proses belajar.

Pendidikan sangat membutuhkan komunikasi yang baik, oleh karena itu Dalam pembelajaran Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Komunikasi adalah sebuah proses penyampain pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi adalah aktivitas primer manusia yang merupakan perekat diantara individu, kelompok, komunitas, dan organisasi yang ada dalam masyarakat.<sup>1</sup> Dalam proses komunikasi kebersamaan diusahakan melalui tukar menukar pendapat, penyampaian informasi atau perubahan prilaku atau sikap seseorang, Proses komunikasi tidak dan juga kemampuan dalam komunikasi siswa dan guru sangat

---

<sup>1</sup> Hellen, *Bimbingan dan Konseling Disekolah (Teori Dan Praktik)*. (Jakarta : Ciputat Pres,2002), h. 55

menentukan keberhasilan belajar siswa, karena kemampuan komunikasi yang baik akan dapat membantu dan memfasilitas penyampain gagasan-gasasan serta bertukar informasi dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan, Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Ada juga teori Agar komunikasi menjadi efektif maka ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu menciptakan suasana yang saling menguntungkan, menggunakan bahasa yang mudah di mengerti bila mungkin bahasa yang digunakan adalah bahasa setara, pesan yang disampaikan menggugah perhatian atau minat bagi pihak komunikan, pesan yang disampaikan menggugah kepentingan komunikan yang dapat menguntungkan, pesan yang disampaikan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan.<sup>3</sup>

Semua tingkah laku untuk mengembang proses belajar peserta

---

<sup>2</sup> Fitriah, P. I. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui*. *Journal of Education Action Research*, h. 12

<sup>3</sup> Sedanayasa, *Keterampilan Komunikasi* (Singaraja: Undiksha) h.1

didik di dasari oleh komunikasi, komunikasi dalam kehidupan seseorang sangatlah penting, memiliki keterampilan dalam berkomunikasi juga dapat memudahkan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan teman-teman dan warga sekitar lingkungan kehidupannya. Guru BK termasuk kedalam kategori pendidikan. Konselor adalah sebutan untuk orang yang melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga, didalam lingkungan sekolah hal yang bisa dilakukan oleh pendidikan untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah ialah memaksimalkan fungsi bimbingan dan konseling. Proses pemberian layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dapat dilakukan secara mandiri atau terencana, dan dapat juga dilaksanakan secara bersama-sama secara sinergi bersama pendidik lainnya, yang bertujuan agar dapat berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah dibuat dan dapat dilaksanakan secara mandiri oleh peserta didik, sertadapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Layanan yang dapat diberikan oleh guru Bimbingan Konseling disekolah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi seperti berbicara di depan umum peserta didik yaitu dengan layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok dan penguasaan konten. Maka dari itu salah satu layanan-layanan BK yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi peserta didik yaitu layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan pendapat di atas ternyata banyak layanan yang dapat digunakan untuk

meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik, akan tetapi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik saya lebih condong ke layanan bimbingan dan kelompok.<sup>4</sup>

Didalam bimbingan kelompok sangat mempengaruhi dalam peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik. karena komunikasi sangatlah berperan pada dinamika yang terjadi dalam kelompok. dalam komunikasi, akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang di ubah menjadi symbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media. Untuk menyampaikan suati ide dan gagasan terlihat sederhana karena setiap hari dilakukan dalam berkomunikasi. Akan tetapi, sering terjadi hambatan berkomunikasi pada suatu organisasi seperti cara penyampaian symbol-simbol dan cara pengolahan symbol serta penggunaan media yang kurang tepat.

Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi pada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.<sup>5</sup> Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok yaitu, kelompok kecil (2-5 orang),

---

<sup>4</sup> Nurul Atieka, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara di Depan Umum Peserta Didik*, Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian, Vol. 4. No. 1, Juni 2019, h. 7.

<sup>5</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 309-310

kelompok sedang (6-15 orang), kelompok besar (16-25 orang)<sup>6</sup>

Dalam layanan bimbingan kelompok masing-masing individu saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bersikap individualis, karena manusia adalah makhluk sosial. Komunikasi antar pribadi juga bisa terjadi dimana saja, dengan siapa saja dan kapan saja, termasuk di lingkungan sekolah. Dari beberapa penjelasan yang telah di kemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat dapat membantu dan menunjang perkembangan kepribadian serta meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi antar pribadi di setiap masing-masing individu. Menurut Devito menyebutkan ciri-ciri komunikasi antar pribadi meliputi ciri yaitu, keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Rogers menyebutkan ciri-ciri komunikasi antar pribadi yaitu pesan yang disampaikan memiliki arus dua arah, konteks memiliki tujuan dua arah, tingkat umpan balik berkomunikasi tinggi, kemampuan individu dalam mengatasi selektivitas tinggi, kecepatan dalam menjangkau masyarakat sedikit lambat dan efek yang ditimbulkan yaitu timbulnya perubahan sikap.<sup>8</sup>

Dengan terbetuknya komunikasi maka memudahkan dalam menyesuaikan dirinya saat dikelas atau dengan lingkungan sekitar di

---

<sup>6</sup> Sedanayasa, *Keterampilan Komunikasi* (Singaraja, Undiksha) h.14

<sup>7</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, ( Yogyakarta: Andi, 2006), h. .84-85

<sup>8</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.309-310



sekolahnya, tetapi pada realitanya komunikasi antar pribadi masih menjadi permasalahan yang sering terjadi dilingkungan sekolah, karena kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan ketika melakukan pra penelitian di MAN 01 Kepahiang ditemukan bahwa rendahnya kemampuan komunikasi antar pribadi peserta didik saat melakukan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya belum bisa menunjukkan sikap ramah kepada orang lain, peserta didik masih enggan memberikan penghargaan kepada yang lain, ada beberapa yang belum bisa menghargai pendapat guru atau orang lain, dan siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya dengan nada yang rendah, permasalahan tersebut dapat mengganggu perkembangannya pada masa remaja mereka, maka dari itu perlu adanya layanan untuk mengatasi masalah dalam berkomunikasi.

Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik, akan lebih percaya diri, mampu bekerja sama dan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya anak yang kurang memiliki keterampilan sosial cenderung sulit untuk mengontrol diri dengan baik, sulit untuk berempati dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain sangat bergantung pada pola asuh orang tuanya, jika anak selalu diberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, maka keterampilan sosial anak akan terbentuk, jika anak tidak diberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya,

minder, takut, malu, dan sulit berinteraksi dilingkungannya.

Di dalam lingkungan sekolah pun telah banyak metode dan cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didiknya, salah satunya seperti layanan bimbingan dan konseling. Cara ini dilakukan untuk mendukung keterampilan berkomunikasi peserta didik, jadi dengan adanya permasalahan ini maka tujuan dilaksanakan penelitian ini guna untuk membantu meningkatkan komunikasi belajar peserta didik agar proses pembelajaran maksimal. Observasi pertama dilakukan pada hari Senin 6 November 2023, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya kondisi sekolah dan kondisi pembelajaran dan sistem belajar siswa, saat penulis melakukan observasi awal saya melihat bahwa sistem pembelajarannya kurang menerapkan sistem melatih mental dan cara bicara anak untuk tampil kedepan untuk melatih meningkatkan komunikasinya.

Penulis juga melakukan wawancara awal kepada salah satu guru Bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut, yaitu kepada guru BK MAN 01 Kepahiang yaitu Febriani Putri Utami, S.Pd dimana masih ada siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam komunikasi baik dengan siswa teman sebaya maupun dengan guru, hal ini seperti siswa yang lebih banyak diam dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Berdasarkan observasi peneliti bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

---

<sup>9</sup> Wawancara Guru BK MAN 01 Kepahiang, Febriani Putri Utami, S.Pd Pada Senin, 6 November 2023

01 Kepahiang merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam di bawah naungan kementerian agama. MAN 01 Kepahiang dan masih ada siswa yang memiliki masalah atau kendala komunikasi.

Berkaitan dengan salah satu fungsi pendidikan sangat berpengaruh pada saat ini terutama di tingkat SLTA yakni SMA atau MA, terutama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang berguna bagi siswa, maka perlu adanya layanan bimbingan konseling yang berfokus pada masalah komunikasi siswa, observasi awal pada lokasi yaitu di MAN 01 Kepahiang karena masih belum optimal perhatian guru kepada keadaan siswa karena masih ada siswa yang memiliki masalah dalam komunikasi, serta dalam memperhatikan siswa dalam proses belajar yang masih menghambat siswa dalam perkembangannya untuk mewujudkan komunikasi siswa yang baik, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat judul skripsi *''Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Di Man 01 Kepahiang''*.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan memfokuskan masalah sesuai dengan hal yang hendak dilakukan penelitian maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa sebelum bimbingan kelompok MAN 1 Kepahiang kelas XI?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan

komunikasi siswa di MAN 1 Kepahiang kelas XI?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui bimbingan kelompok kelas XI MAN1 Kepahiang?
4. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa setelah bimbingan kelompok MAN 1 Kepahiang kelas XI?

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki fokus pada pengentasan masalah komunikasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Seringkali terjadi kekeliruan antara fokus penelitian yang tidak sesuai dengan hal yang ditujukan. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan melebar, maka dalam hal ini penulis membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup pembahasan yang tidak terlalu luas. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas tentang upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan komunikasi melalui bimbingan kelompok siswa di kelas XI IPS, MAN 01 Kepahiang.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memenuhi tujuan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi siswa sebelum bimbingan kelompok MAN 1 kepahiang kelas XI.

2. Mengetahui bagaimana Pelaksanaan Bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi siswa di MAN 1 kepahiang kelas XI.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru BK dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui bimbingan kelompok kelas XI MAN 1 Kepahiang.
4. Mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi siswa setelah bimbingan kelompok MAN 1 kepahiang kelas XI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis ialah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian biasanya bermanfaat dalam menambah pengetahuan, pengalaman dan kerangka acuan penelitian berkelanjutan. Maka dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah-masalah mengenai kurangnya komunikasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Dalam rangka untuk Meningkatkan komunikasi siswa MAN 01 Kepahiang melalui bimbingankelompok.

##### **2. Secara Praktis, penelitian ini berguna untuk**

- a. Bagi sekolah yaitu sebagai alternatif sumbangan pemikiran dalam membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam

meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik simulation games pada peserta didik, khususnya di MAN 01 Kepahiang.

- b. Bagi pendidik yaitu penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik agar ketika mengajar dapat menyesuaikan dengan keanekaragaman budaya dan bahasa serta kemampuan komunikasi para peserta didiknya, agar bisa dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik.
- c. Bagi peserta didik yaitu dengan mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik simulation games, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan komunikasi dengan niat dalam diri mereka agar hasil optimal dan sesuai dengan yang diharapkan semua pihak.
- d. Bagi prodi, yaitu bisa menjadi referensi bagi rekan-rekan mahasiswa BK dalam melakukan penelitian serupa.

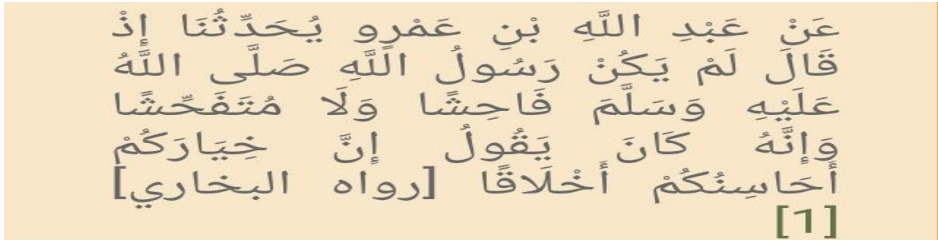
## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Dan Konseling

##### 1. Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling

Guru merupakan figur yang menarik perhatian semua orang, baik di dalam keluarga, masyarakat, atau di sekola. Guru juga memiliki peranannya di dalam suatu sekolah peran itu sendiri memiliki pengertian yaitu, secara etimologis merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Guru adalah orang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam masyarakat.<sup>10</sup> Guru bimbingan dan konseling sendiri tidak sama dengan peran guru mata pelajaran yang ada di suatu sekolah, dijelaskan disebuah hadist riwayat Bukhari:



عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ  
قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا  
وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ  
أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا [رواه البخاري] [1]

*Artinya: "Dari Abdullah bin Amru, dia berkata Rasulullah Saw tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya".<sup>11</sup>*

Layaknya seorang konselor memiliki akhlak yang mulia, dan menjauhi akhlak yang keji, karena seorang konselor akan menjadi contoh

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) h. 751

<sup>11</sup> Hadits Shahih Imam Al-Bukhari, No. 3559

bagi klien. Jadi seorang konselor islami dapat berpedoman pada akhlak Rosulullah SAW yang mana semuanya itu tertera pada Al-Quran dan Hadist. Selain itu seorang konselor tidak boleh bersifat sombong. Seharusnya konselor menjauhi sifat sombong.

Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan suatu bantuan atau layanan kepada individu atau kelompok baik anak-anak, remaja maupun dewasa, yang dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung agar individu atau kelompok tersebut dapat menyelesaikan masalahnya sendiri secara mandiri.<sup>12</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*Artinya: "Sungguh Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan(jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Alhikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar- benar dalam kesesatan yang nyata."*<sup>13</sup>

Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 1 yang menyebutkan bahwa guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik.

Seperti halnya pendidik lainnya yang menyelenggarakan tugasnya

---

<sup>12</sup> Sesya Diaz Mumpun, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Siswa*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, hal. 11-38

<sup>13</sup> Al-Qur'an Surah Al-Imran. (3) Ayat 164



di area pendidikan dengan memberikan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, sampai pada penilaian hasil pembelajaran, guru Bimbingan dan Konseling juga merupakan pendidik yang bertanggung jawab dari mulai perencanaan program, penyusunan program, pelaksanaan program bimbingan dan konseling hingga pada evaluasi program tersebut dalam pelaksanaan tugasnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling merupakan tenaga pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling dengan tugas melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu mendidik, membimbing, dan mengembangkan kemampuan peserta didik (siswa) dalam memecahkan permasalahan yang dialami dan segala potensi melalui layanan- layanan bimbingan dan konseling.

## **2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

### **a. Peran sebagai sahabat kepercayaan peserta didik**

Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai tempat konsultasi siswa di sekolah untuk mencurahkan suatu kepentingan yang dipikirkan atau yang dirasakan oleh peserta didik, guru bk tempat konsultasi masalah atau meminta solusi dalam bentuk

---

<sup>14</sup> Aisyah Suryani, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol 3 No. 2, hal 57.

organisasi, pembelajaran, menegal bakat atau masalah di luar sekolah. Guru BK juga adalah kawan pengiring, pemberi petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, serta pembina perilaku positif yang di kehendaki sehingga siapapun yang berhubungan memberikan suatu harapan dan motivasi. Peran ini sangat penting untuk diterapkan oleh guru pembimbing disekolah.<sup>15</sup>

b. Peran Sebagai Pembimbing

Selain peran sebagai sahabat siswa, guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengembang potensi siswa agar proses pendidikan dapat berjalann dengan baik, yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi- dimensi kemanusiaan sebagaimana dikemukakan Prayitno, yaitu dimensi:

- 1) Keindividualan;
- 2) Kesosialan;
- 3) Kesusilaan;
- dan 4) Keberagamaan.<sup>16</sup>

c. Peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan

Guru mempunyai peran dan kedudukan, Peran yang demikian itu memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugas guru yaitu: tugas profesional yang berkenaan dengan tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah untuk merealisasikan

---

<sup>15</sup> Wardati, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 91

<sup>16</sup> Hellen, *Bimbingan dan Konseling Disekolah (Teori Dan Praktik)*. (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), h. 55

seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>17</sup>

d. Peran sebagai pengembangan potensi diri

Pengembangan potensi diri peserta didik sangat penting, baik menyangkut sikap, perilaku, minat maupun mengenai bakat peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling di jenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling tepat bagi konselor karena di jenjang ini konselor dapat berperan secara aktif dan maksimal dalam membantu konseli dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.<sup>18</sup>

e. Peran pencegahan masalah

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tujuan untuk membekali peserta didik agar lebih siap menghadapi tantangan tantangan dimasa depan dan dicegah timbulnya masalah yang serius kelak dikemudian hari.<sup>19</sup>

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling di sekolah adalah sebagai sahabat kepercayaan peserta didik, berperan sebagai pembimbing peserta didik, berperan sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan yang dijalankan oleh peserta didik, berperan sebagai pengembangan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik, serta berperan sebagai pencegahan masalah.

---

<sup>17</sup> Aisyah Suryani, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol 3 No. 2, h. 57

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008, h. 215

<sup>19</sup> Hellen, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Teori Dan Praktik)*. (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), h. 55

### 3. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai Guru Bimbingan Konseling di sekolah memiliki beberapa tugas yaitu mengetahui dan memahami perilaku siswa dengan menggunakan beberapa teknik konseling pada siswa, sehingga mampu membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Secara terperinci tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang guru bimbingan konseling kepada siswa di sekolah adalah meliputi mengkoordinir penyusunan program bimbingan di sekolah, melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual Memberikan berbagai informasi kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir. Tugas pokok dan fungsi guru khususnya guru bimbingan dan konseling mencakup pada aspek-aspek psikologis tidak menutup juga pada aspek bimbingan kognitif seperti bimbingan belajar.<sup>20</sup>

Adapun tugas Guru Bimbingan Konseling di sekolah secara kompleks sebagai berikut:

- a. Membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar dalam mengikuti pendidikan dan belajar secara mandiri
- b. Tempat mencurahkan segala keluhan kesah
- c. Membantu siswa menangani atau memecahkan masalah -masalah pribadi
- d. Membantu siswa agar dapat membuat pilihan dan keputusan

---

<sup>20</sup> Aisyah Suryani, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol 3 No. 2, hal 57.

karier secara cepat

- e. Sahabat siswa
- f. Membantu siswa mengembangkan bakat minat melalui organisasi yang didirikan guru bimbingan dan konseling
- g. Membantu siswa menangani permasalahan sosial atau masalah yang muncul dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>21</sup>

#### **4. Tangung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling**

- a. Tangung jawab kepada siswa
  - 1) Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada peserta didik yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik.
  - 2) Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan peserta didik dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa.
  - 3) Memberitahu peserta didik tentang tujuan dan teknik layanan bimbingan dan konseling, serta aturan ataupun prosedur yang harus dilalui apabila ia menghendaki bantuan bimbingan dan konseling
  - 4) Tidak mendesak kepada peserta didik nilai-nilai tertentu yang sebenarnya hanya sekedar apa yang dianggap baik oleh konselor atau guru BK saja.
  - 5) Menjaga kerahasiaan data tentang peserta didik.
  - 6) Memberitahu pihak yang berwenang apabila ada petunjuk kuat

---

<sup>21</sup> Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), h. 75

sesuatu yang berbahaya akan terjadi.

- 7) Menyelenggarakan pengungkapan data secara tepat dan memberi dan mudah dimengerti. tahu peserta didik tentang hasil kegiatan itu dengan cara sederhana.
- 8) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan profesional.
- 9) Melakukan referal kasus secara tepat.<sup>22</sup>

b. Tanggung jawab kepada orang tua

- 1) Menghormati hak dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dan berusaha sekuat tenaga membangun hubungan yang erat dengan orang tua.
- 2) Memberitahu orang tua tentang peranan konselor dengan asas kerahasiaan yang dijaga secara teguh.
- 3) Menyediakan kepada orang tua berbagai informasi yang berguna dan menyampaikan dengan cara yang sebaik-baiknya untuk kepentingan perkembangan siswa.
- 4) Memperlakukan informasi yang diterima dari orang tua dengan menerapkan asas kerahasiaan dan dengan tata cara yang sebaik-baiknya
- 5) Menyampaikan informasi tanpa merugikan peserta didik dan orang tuanya.<sup>23</sup>

c. Tanggung jawab kepada sejawat

---

<sup>22</sup> Aisyah Suryani, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol 3 No. 2, hal 57.

<sup>23</sup> Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), h.75

- 1) Memperlakukan sejawat dengan penuh kehormatan, keadilan, keobjektifan, dan kesetiakawanan.
  - 2) Mengembangkan hubungan kerja sama dengan sejawat dan staf administrasi demi terbinanya pelayanan yang maksimum.
  - 3) Membangun kesadaran tentang perlunya asas kerahasiaan, perbedaan antara data umum dan data pribadi, serta pentingnya konsultasi.
  - 4) Menyediakan informasi yang tepat, objektif, luas, dan berguna.
  - 5) Membantu proses alih tangan kasus apabila suatu hal tidak diselesaikan sendiri.<sup>24</sup>
- d. Tanggung jawab kepada sekolah dan masyarakat
- 1) Membangun dan memelihara hubungan kooperatif dengan kepala sekolah, guru-guru sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program layanan bimbingan dan konseling.
  - 2) Menerima masukan pendapat atau kritikan dari kepala sekolah, dan guru-guru sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program bimbingan dan konseling.
- e. Tanggung jawab kepada profesi
- 1) Dalam melaksanakan hak dan kewajibannya konselor wajib mengaitkannya dengan tugas dan kewajibannya terhadap konseli dan profesi sesuai kode etik untuk kepentingan dan kebahagiaan

---

<sup>24</sup> Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh.* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 79

konseli dalam menghadapi masalahnya.

- 2) Guru Bimbingan dan Konseling tidak dibenarkan menyalahgunakan jabatannya sebagai konselor untuk maksud mencari keuntungan pribadi atau maksud lain yang merugikan konseli, atau menerima komisi, atau balas jasa dalam bentuk yang tidak wajar.
- 3) Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan organisasi profesional bimbingan dan konseling baik ditempat sendiri, di daerah, maupun dalam lingkungan nasional.

#### **5. Layanan Bimbingan dan Konseling disekolah**

Adapun layanan bimbingan dan konseling mencakup pada layanan-layanan sebagai berikut:

- a. Layanan orientasi
- b. Informasi
- c. Penguasaan konten
- d. Penempatan dan penyaluran
- e. Bimbingan belajar
- f. Layanan konseling perorangan
- g. Bimbingan kelompok
- h. Konseling kelompok
- i. Instrumentasi bimbingan dan konseling.<sup>25</sup>

Serta terdapat juga layanan pendukung bimbingan konseling

---

<sup>25</sup> Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 243-245



yaituseperti:

- a. Kunjungan rumah
- b. Konferensi kasus
- c. Himpunan data
- d. Alih tangan kasus
- e. Tampilan kepustakaan.

Selain layanan dan kegiatan pendukung, ada juga empat bidangbimbingan meliputi:

- a. Pribadi
- b. Sosial
- c. Belajar
- d. Karir

Selain dari itu dalam pemberian layanan Bimbingan dan konseling diserahkan pelayanan bimbingan dan konseling meliputi bidang akademikdan layanan non-akademik yang dapat dilakukan oleh dosen sebagai akademisi pengawas dan unit layanan bimbingan dan konseling terpadu. Layanan diberikan untuk membantu siswa beradaptasi dengan tuntutan lingkungan agar dapat beradaptasimampu mewujudkan potensi dirinya secara optimal, membimbingnya agar terhindardari hambatan atau permasalahanelama proses perkuliahan, membantu dalam mengambil dan mengambil keputusan sehingga dapatdilaksanakan secara bertanggung jawab, membantu mempersiapkan rencana masa depan, dan membantu mengatasi

masalah dan pengembangan pribadi, sosial, pembelajaran dan karir siswa baik mengarah secara bakat minat, jurusan dan juga karir siswa.<sup>26</sup>

## 6. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah melibatkan banyak orang (personel), bukan menjadi tugas guru bimbingan dan konseling semata. Mereka yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah antara adalah guru pembimbing/konselor, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan petugas administrasi. kepala sekolah, dan tenaga administrasi. Semua personel bekerja dengan arah yang sama yakni pencapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan diberikan untuk membantu siswa beradaptasi dengan tuntutan lingkungan agar dapat beradaptasi mampu mewujudkan potensi dirinya secara optimal dalam rangka membantu siswa mencapai tugas perkembangannya.

Pelaksanaan tergantung dengan dukungan oleh petinggi sekolah apakah ada atau tidak nya jam khusus BK disutau sekolah. Untuk mencapai tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling, maka guru bimbingan dan konseling harus dibekali berbagai keahlian, seperti menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling, kemampuan mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja, menguasai

---

<sup>26</sup> Hartini, *Analisis Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Perguruan Tinggi*, International Research-Based Education Journal Volume 5 No 1, 2023. h. 3

konsep dan praksis assessment untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli; menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling.<sup>27</sup>

## B. Bimbingan Kelompok

### 1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses pengarahan yang dilakukan oleh seorang pembimbing (fasilitator) di dalam lingkup kelompok dalam satu waktu, sebagaimana di jelaskan dalam Firman Allah surah An-Nahl Ayat 125:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>28</sup>

Kesimpulan dari ayat ini adalah bahwa guru pembimbing atau guru BK memberikan pembelajaran atau menambah wawasan dengan mengadakan layanan bimbingan kelompok juga bias disebut suatu

---

<sup>27</sup> Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardih*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 79

<sup>28</sup> Al-Qur'an An-Nahl Ayat 125

wadah proses pemberian bantuan yang diberikan guru BK, dengan tujuan mencegah timbulnya suatu masalah yang menghambat pengembangan potensi individu.<sup>29</sup>

Bimbingan kelompok pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan guru BK dengan tujuan mengembangkan diri individu berupa sikap, keterampilan dan keberanian melalui yang dimensinya bersangkut paut dengan orang lain yang bersifat sosial.<sup>30</sup>

Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus di wujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan, melalui dinamika kelompok anggota kelompok wajib menjalani asas kenormantifan dan kesukarelaan yang bagaimana di jelaskan di hadis rasulullah SAW bersabda :

عَجَبًا لَأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَخِي إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَتَرَ

فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

*Artinya: "Dari Shuhaib, beliau berkata, rasulullah SAW bersabda: menakjubkan keadaan seorang mukmin. sesungguhnya urusan semuanya baik, tidakkah ada yang demikian ini kecuali kepada seorang mukmin. Jika ditimpa hal yang menyenangkan dia bersyukur itu adalah yang baik baginya. Jika ditimpahkan sesuatu hal yang*

<sup>29</sup> Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *konsep pendidikan islam*, (Bandung: Mizan , 1992), h. 84

<sup>30</sup> Syifa Nur Fadilah, *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*, : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 169-170

*menyusahkan dia bersabar, maka itu adalah baik baginya. (HR. Muslim)*<sup>31</sup>

Dalam melaksanakan tugas, seorang guru BK akan berhadapan dengan tipe klien yang unik. Masalah dan problematika yang sedang dihadapi dapat membuat klien kehilangan keseimbangan dalam berbicara, bersikap dan bertindak. Untuk itu semua diperlukan kesabaran dan lemah lembut Guru BK.

Dalam hal ini Guru BK hendaknya mampu menerima klien apa adanya dengan penuh kesabaran dan sikap lemah lembut terhadap klien.

Sikap lemah lembut merupakan sikap yang tidak bisa dipisahkan dari sikap kasih sayang yang harus dimiliki oleh konselor. Demikiannya halnya Rosulullah SAW, sebagai konselor umat sepanjang zaman, juga memiliki akhlak yang lemah lembut. Dalam layanan bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pimpinan kelompok (pembimbing atau guru bimbingan konseling).<sup>32</sup>

### **1. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Kesuksesan apakah layanan bimbingan dan konseling kelompok berjalan dengan baik sangat di pengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang

---

<sup>31</sup> *HR. Muslim*

<sup>32</sup> Ayu Lestyaningsih, Busri Endang, Indri Astuti, *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan motivasi Berprestasi Siswa Di Sekolah*, h. 2

akan di capai dalam layanan bimbingan dan kelompok tersebut diselenggarakan. Tujuan dalam bimbingan kelompok terdapat tujuan umum dan tujuan khusus.

#### A. Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Selain tujuan tersebut yaitu untuk mengentaskan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

#### B. Tujuan khusus

Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih untuk mengemukakan pendapat dihadapan anggotanya.
- 2) Melatih peserta didik dapat bersikap terbuka didalam kelompok.
- 3) Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama anggota dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya dilingkungan.
- 4) Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- 5) Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dan bertoleransi dengan orang lain.
- 6) Melatih peserta didik memperoleh keterampilan social.
- 7) Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya orang lain.
- 8) Melatih peserta didik untuk mengadakan kerja sama dalam situasi

kelompok dan dapat menumbuhkan daya kreatif peserta didik.<sup>33</sup>

## 2. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan Bimbingan kelompok merupakan proses peningkatan pengembangan dan pemahaman antar pribadi siswa yang dinamis, melalui dinamika kelompok peserta didik dapat mengembangkan karakteristiknya dengan melatih mental peserta didik dengan memberanikan diri berbicara sehingga membentuk komunikasi yang efektif, dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat melatih diri berpikir kreatif melakukan sesuatu dengan inisiatif antar peserta didik untuk menghidupkan suasana kelompok, sehingga antar peserta didik dapat menambah wawasannya selama berjalannya dinamika kelompok, di dalam layanan bimbingan kelompok guru bimbingan dan konseling dapat dikatakan berhasil menghidupkan komunikasi peserta didik.<sup>34</sup>

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

A. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing banyak sehingga pelayanan secara perseorang tidak merata.

B. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik dilatih untuk memecah

---

<sup>33</sup> Dinda Maulidina, Skripsi, (2020), *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulation Games Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Kotabumi*, Smp Negeri 1 Kotabumi, h. 41-42

<sup>34</sup> Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 79

suatu masalah secara bersama. dengan demikian, sedikit banyak dididik untuk hidup secara bersama.

- C. Dalam mendiskusikan sesuatu secara bersama, peserta didik didorong untuk memberanikan diri mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.
- D. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan dapat diberikan melalui dinamika kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- E. Melalui bimbingan kelompok, beberapa peserta didik lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara mendalam.
- F. Melalui bimbingan kelompok, seorang pimpinan kelompok yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari peserta didik.<sup>35</sup>

### **3. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok**

#### **A. Tahap I Pembentukan**

##### 1) Pengenalan dan Pengungkapan Tujuan

Tahap ini merupakan tahanan pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-

---

<sup>35</sup> Sitti hartinah. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung maret 2009, (PT Refika aditama), h. 8-9.



masing,sebagian,maupun seluruh anggota.

Dalam tahap pembentukan ini peranan pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar bias dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka. Peranan *ing ngarsa sung tulada,ing madya mangun karsa* hendaknya benar-benar terwujud.

## 2) Terbangunnya Kebersamaan

Hasil tahap awal suatu kelompok (yaitu menjelang dimasukinya tahap “Pembentukan”), mungkin adalah suatu keadaan dimana para anggota kelompok itu belum merasa adanya keterikatan kelompok.”Kelompok”yang terbentuk sesudah “Tahap awal” yang sedang mengalami tahap pemebntukan itu agaknya baru merupakan suatukumpulan orang-orang yang saling tidak mengenal kelompok), maka tugas pimpinan kelompok ialah membalikkan keadaan itu,yaitu merangsang dan menggairahkan seluruh anggota kelompok untuk mampu ikut serta bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok. <sup>36</sup> Penjelasan tentang asas kerahasiaan,kesukarelaan,kegiatan keterbukaan dan kenormatipan akan membantu masing-masing anggota untuk mengarahkan peranan diri sendiri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama.

---

<sup>36</sup> Sitti hartinah.*Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung maret 2009, (PT Refika aditama), h. 8-9.

### 3) Keaktifan Pemimpin Kelompok

Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaklah benar-benar aktif. Pemimpin kelompok perlu memutuskan usahanya pada:

- a) Penjelasan tentang tujuan kegiatan,
- b) Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota,
- c) Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima,
- d) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana.

### 4) Beberapa Teknik

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini. Jika keterbukaan dan keikutsertaan para anggota itu dapat cepat tumbuh dan berkembang mungkin teknik-teknik ini tidak perlu dipergunakan. Teknik ini sangat berguna bagi pengembangan sikap anggota kelompok yang semula tumbuh secara lambat.<sup>37</sup>

#### a. Teknik “Pertanyaan dan jawaban”

Salah satu teknik tersebut ialah: para anggota menulis jawaban atas suatu pertanyaan pada selembar kertas yang disediakan oleh pemimpin kelompok.

#### b. Teknik “Perasaan dan Tanggapan”

Teknik lain ialah mempersilahkan atau meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan perasaan dan

---

<sup>37</sup> Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh.* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 79

tanggapannya atas sesuatu masalah atau suasana yang mereka rasakan pada saat pertemuan itu berlangsung.

Teknik ini merangsang para anggota untuk mengenali masalahnya dan perasaannya sendiri yang mungkin justru perlu menjadi pokok bahasan utama dalam kelompok itu. Hal seperti ini akan sangat menonjol terutama sekali dalam “Kelompok bebas”.<sup>38</sup>

c. Teknik “Permainan Kelompok”

Berbagai permainan kelompok seperti “Rangkaian Nama”, “Kebun Binatang”, “Tiga Dot” dapat dipergunakan. Permainan kelompok yang layak diselenggarakan dalam tahap ini ialah permainan yang mengandung ciri-ciri:

- 1) Dilakukan oleh seluruh anggota kelompok
- 2) Bersifat gembira atau lucu
- 3) Tidak memakan tenaga atau melelahkan
- 4) Sederhana, dan

Waktunya singkat.

b. Tahap II Peralihan

1) Suasana Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam “kelompok bebas” (kalau kelompok itu memang “kelompok bebas”) atau “kelompok tugas” (kalau

---

<sup>38</sup> Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh.* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 79

kelompok itu memang “kelompok tugas”). Kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota sudah siap memulai kegiatan lebih lanjut lagi ditahapan ini.<sup>39</sup>

## 2) Suasana Ketidak-imbangan

Suasana ketidakimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan ini. Sering kali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Ketidaksesuaian disana-sini terjadi. Dalam keadaan seperti itu banyak anggota yang merasa tertekan atau ataupun resah yang menyebabkan tingkah laku mereka menjadi tidak sebagaimana biasanya. Bentuk-bentuk lain dari keengganan itu dapat berupa salah paham terhadap tujuan dan cara-cara kerja yang dikehendaki, menolak untuk melakukan sesuatu, dan menginginkan pengarahan yang lebih banyak dari pemimpin.

## 3) Jembatan Antara Tahap I dan Tahap III

Tahap kedua merupakan “Jembatan” antara tahap pertama dan tahap ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya pula jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki

---

<sup>39</sup> Dinda Maulidina, Skripsi, (2020), *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulation Games Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Kotabumi*, Smp Negeri 1 Kotabumi, h. 41-42

tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinan yang khas, membawapara anggota meniti jembatan itu dengan selamat.

### c. Tahap III Kegiatan

#### 1) Tahap III sebagai kelanjutan dari tahap I dan tahap II

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berlangsung dengan lancar, dan pemimpin kelompok bisa mengamati para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.<sup>40</sup>

Dalam tahap ketiga ini saling hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula saling tanggap dan tukar pendapat sampai menemukan solusi yang pas agar berjalan lancar.

#### 2) Dinamika Kegiatan Kelompok

Peranan pemimpin kelompok tetap tut wuri handayani, terus-menerus memperhatikan dan mendengar secara

---

<sup>40</sup> Syifa Nur Fadilah, *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*, : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 169-170

aktif, khususnya memperhatikan hal-hal atau masalah khusus yang disana –sini timbul yang kalau dibiarkan membesar dapat merusak suasana kelompok yang baik. Pemimpin kelompok harus dapat melihat dengan baik dan dapat menentukan dengan tepat arah yang dituju dari setiap pembicaraan. Dalam tahap ketiga, kegiatan “kelompok bebas” atau kelompok tugas” ditampilkan secara nyata. Pemimpin kelompok telah menjelaskan pada awal tahap kedua.<sup>41</sup>

### 3) Kegiatan “Kelompok Bebas”

#### a) Pengemukakan Permasalahan

Pada tahap ketiga kegiatan “kelompok bebas” dimulai dengan pengemukakan topic permasalahan oleh anggota kelompok. Setiap anggota kelompok bebas mengemukakan apa saja yang dirasakan patut atau perlu dibicarakan bersama di dalam kelompok itu. Permasalahan itu dapat merupakan sesuatu yang dirasakan atau dialami oleh anggota yang bersangkutan atau permasalahan umum yang mungkin dirasakan oleh sebagian besar anggota masyarakat.

#### b) Pemilihan Masalah/Topik

Dalam hal ini tugas kelompok adalah menentukan masalah atau topic mana yang akan dibahas terlebih dahulu

---

<sup>41</sup> Syifa Nur Fadilah, *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*, : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 99

.kegiatan ini biasanya menimbulkan suasana yang cukup hangat.Di antara anggota ada yang menginginkan agar masalah topic tertentu dibicarakan terlebih dahulu, sedangkan anggota yang lain mengehndaki masalah yang lain lagi didahulukan. Dalam pemilihan ini tidak lepas dari arahan struktur pimpinan kelompok untuk membantu anggota kelompok untuk memilih topic yang tepat.<sup>42</sup>

Dinamika kelompok yang tumbuh dalam pembahasan di atas dapat merupakan media yang cukup efektif bagi para anggota kelompok untuk sedikit demi sedikit mengembangkan kemampuan berbicara, menanggapi dan menerima tanggapan dari orang lain, saling memberi dan menerima, mengendalikan diri, menghormati orang lain, hingga meningkatkan wawasan anggota kelompok dan aspek-aspek positif lainnya dalam saling hubungan dengan orang lain.<sup>43</sup>

#### c) Pembahasan masalah/topik

Yaitu pembahasan yang dilakukan secara bebas dan dinamis. Bebas artinya setiap anggotakelompok dapat mengemukakan apa saja yang berkenan dengan masalah/topik yang di bahas. Pembahasan yang dilakukan oleh seluruh

---

<sup>42</sup> Syifa Nur Fadilah, *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*, : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 169-170

<sup>43</sup> Kathryn Geldard, David Geldard, *Keterampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 41

anggota hendaknya selalu maju dan konstruktif.

#### **d. Tahap IV pengakhiran**

Pengakhiran kegiatan kelompok ini tergantung dengan keberhasilan tujuan pembahasan kelompok, maka dari itu pengakhiran sering kali diikuti oleh pertanyaan : apakah kegiatan bimbingan kelompok ini akan diadakan lagi dipertemuan selanjutnya? Apabila pertanyaan ini jawabannya “iya”, maka pertanyaan lebih lanjut ialah: berapa kalikah kelompok itu harus bertemu?. Akan tetapi berkenaan dengan pengakhiran kegiatan bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi fokus pada hasil yang dicapai oleh kegiatan bimbingan kelompok itu ketika menghentikan pertemuan. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali melakukan kegiatan dan guru BK menutup kegiatan dengan berdoa.<sup>44</sup>

#### **4. Keuntungan menggunakan metode pendekatan bimbingan kelompok**

A. Peserta didik yang bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-temankelompok. Anak dapat membandingkan potensi dirinya dengan yang lain. anak dibantu yang lain dalam menemukan dirinya dan sebaliknya, anak dapat membantu temannya untuk menemukan dirinya.

---

<sup>44</sup> Kathryn Geldard, David Geldard, *keterampilan praktik konseling pendekatan integratif* (yogyakarta:pustaka belajar, 2011), h. 43



- B. Melalui kelompok, sikap-sikap positif anak dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, dan sikap-sikap kelompok lainnya.
- C. Melalui kelompok dapat dihilangkan beban-beban moril seperti malu, penakut, dan sifat-sifat egoistis, agresif, manja dan sifat-sifat lain sebagainya.
- D. Melalui kelompok, dapat dihilangkan ketegangan-ketegangan emosi, konflik-konflik, kekecewaan-kekecewaan, curiga-mencurigai, iri hati, dan sebagainya.
- E. Melalui kelompok, akan mendorong anggota kelompok dapat bertukar pengalamannya.
- F. Melalui kelompok, dapat dikembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas, suka menolong, disiplin, dan sikap-sikap sosial lainnya.

##### **5. Prinsip-prinsip pendekatan bimbingan kelompok**

Prinsip-prinsip (yang bersifat umum) tersebut adalah sebagai berikut :

- A. Bimbingan kelompok perlu memahami dengan sungguh-sungguh masalah yang ada dan berupaya mengenal dengan baik masalah itu serta berusaha mencari pemecahannya dengan sebaik-baiknya.
- B. Tunjukkan kepada klien masalah yang sesungguhnya dihadapi dan bimbinglah agar klien mendalami/memahami masalah itu.
- C. Memunculkan situasi-situasi baru yang dapat memberikan kemungkinan bagi klien untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang

menunjang pemenuhan kebutuhannya.

D. Kegiatan-kegiatan tersebut satu dengan lainnya harus berkorelasi dan berinteraksi, sehingga dapat diatur dalam suatu sistem kerja yang mekanis.<sup>45</sup>

## 6. Asas-asas dalam bimbingan kelompok

Adapun asas-asas yang ada didalam layanan bimbingan kelompok antara lain sebagai berikut :

- A. Asas Kerahasiaan yakni semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelas X IPS di MAN 01 Kepahiang, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok, asas ini disampaikan di awal pembukaan dan penutup kegiatan kelompok akan di ingatkan kembali mengenai asas kerahasiaan.
- B. Asas keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengelarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu ataupun ragu-ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga dan sebagainya.
- C. Asas kesukarelaan yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh ataupun malu-malu atau dipaksa

---

<sup>45</sup> Syifa Nur Fadilah, *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*, : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 10-11

oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok.

- D. Asas Kenormatifan yakni asas ini membentuk etika bicara peserta didik, seperti jika Guru bimbingan konseling sedang berbicara peserta didik harus memperhatikan dan janganb motong pembicaraan yang di sampaikan Guru BK, begitupun juga antar peserta untuk saling menghargai anggota kelompoknya.
- E. Asas kegiatan yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga tercapainya tujuan bimbingan kelompok, dalam asas ini anggota kelompok jangan sampai menahan apa yang ingin di sampaikan antar anggota kelompok.<sup>46</sup>

## C. Komunikasi

### 1. Pengertian Komunikasi

. Pengertian Komunikasi Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan komunikasi akan timbul jika seorang manusia mengadakan interaksi dengan manusia lain, jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi timbul sebagai akibat dari adanya hubungan social. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Seperti Allah Swt menyampaikanfirmannya :

وَالِى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبْلِ كَيْفَ خُلِقَتْ

---

<sup>46</sup> Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh.* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 79

وَالِى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Artinya :Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan, dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan, dan bumi bagaimana ia dihamparkan. (QS. Al-Ghasyiyah 88:17- 20)<sup>47</sup>

Penjelasan ayat tersebut di atas dijelaskan dalam tafsir Al-Jalalaini tentang orang-orang kafir Makkah yang tidak mengakui tentang kekuasaan Allah. Maka Allah dalam ayat ini mengajak orang-orang kafir untuk memperhatikan sekaligus berkomunikasi dengan dirinya sendiri tentang Sedangkan Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan suatu pesan kepada orang lain. Jadi yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia, Komunikasi yang dibahas disini tidak termasuk komunikasi hewan, komunikasi transedental dan komunikasi fisik.<sup>48</sup>

oleh sebab itu Allah SWT mengutus seorang nabi yang merupakan nabi dan rosul terakhir yang diutus hingga akhir zaman untuk menyempurnakan akhlak dimuka bumi ini terkhusus bagi bangsa arab sendiri sebagaimana diterangkan dalam hadist berikut :

نَمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad) di utus untuk

<sup>47</sup> Al-Qur'an Surah Al-Ghasyiyah 88:17- 20

<sup>48</sup> Syifa Nur Fadilah, *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*, : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 3, No. 2, 2019, hal 173

*menyempurnakan akhlak*’’.<sup>49</sup>

Hadits diatas menunjukan kepada kita, bahwa benar-benar nabi kita Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan dan memaksimalkan akhlak baik di dunia ini, karena dengan akhlak baiklah maka kan berbuah syurga yang dinanti. Komunikasi juga merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi yang timbal balik. Dalam hubungan seseorang dengan orang lain, tentunya terjadinya proses komunikasi itu tentunya tidak terlepas dari tujuan yang menjadi topik atau pokok pembahasan, dan juga untuk tercapainya proses penyampaian informasi itu akan berhasil apabila ditunjang dengan alat atau media sebagai sarana penyaluran informasi atau berita.

Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif, kita dituntut untuk tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan kita secara kreatif. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi bersifat dua arah yaitu dimana makna yang distimulasikan sama atau serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator atau pengirim pesan.

Pengertian komunikasi menurut Berelson dan Starainer yang

---

<sup>49</sup> Hadits Riwayat Al-Baihaqi No.117

dikutip oleh Fisher dalam bukunya Teori-Teori Komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan seterusnya melalui penggunaan simbol, kata, angka, grafik dan lain-lain dalam rangka meningkatkan komunikasi.<sup>50</sup>

Untuk memperjelas pengertian komunikasi, maka penulis menguraikan pengertian komunikasi menurut beberapa ahli:

- a) Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang bersifat satu arah dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan media tertentu sehingga memunculkan efek.<sup>51</sup> Pengertian yang lain disampaikan oleh Dedy Mulyana Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan dua orang atau lebih. Komunikasi tidak hanya sebatas pada konsep tualisasi satu arah, melainkan juga dapat sebagai suatu proses interaksi atau transaksi, Komunikasi efektif dapat ditandai dengan makna yang diterima oleh komunikan sama dengan makna pesan yang disampaikan oleh komunikator.<sup>52</sup>
- b) Komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut :  
Komunikasi manusia adalah suatu proses melalui makna individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan

---

<sup>50</sup> Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh..*(Bandung: Alfabeta, 2009), h. 79

<sup>51</sup> Kiki Esa, *Analisa Model Komunikasi Lasswell Pada Halaman "Aswaja Sunda" Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Media Instagram*, Fakultas Manajemen dan Kepemimpinan, Universitas Tanri Abeng Jakarta, 2021, h. 34

<sup>52</sup> Prof. Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Rosda, Bandung, 2012, hal.76

dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.<sup>53</sup>

Komunikasi pada dasarnya merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komuniator kepada komunikan dengan tujuan tertentu.

Karena dalam penyampaian suatu pesan perlu dilakukakannya sebuah perencanaan dalam memberi informasi atau untuk mengubah sikap, pendapat serta perilaku, baik langsung maupun secara lisan. Selain itu komunikasi merupakan prasyarat dalam kehidupan manusia yang mendasar. Kemampuan komunikasi adalah salah satu kunci untuk menjalin hubungan yang baik ketika berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan komunikasi adalah salah satu kelebihan yang patut dipelajari. Kemampuan komunikasi akan membantu dalam bekerja sama dengan orang lain secara efektif. Efektivitas komunikasi ditentukan oleh latar belakang pengalamandan kepribadian seseorang yang berbeda-beda, dalam hal ini adalah perbedaan sudut pandang, prinsip, dan nilai-nilai yang jadi pegangan

komunikator dengan komunikan.<sup>54</sup>

Kemampuan komunikasi guru memegang peranan yang sangat penting dalam memberi pelayanan kepada siswa. Komunikasi

---

<sup>53</sup> Eva Silvani & Boge, “Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan”, Vol. 5, No, 1, (2017), h. 50

<sup>54</sup> Febe Chen, *Competence For Success 1 (Terjemahan)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 4-7.

adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. proses belajar- mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua pihak, yaitu penyampai pesan dan penerima pesan. Kegiatan yang dilakukan adalah menginteraksikan sesuatu disebut dengan pesan karena interaksi akan selalu berkaitan dengan komunikasi.

Komunikasi yang berhasil adalah jika aliran informasi dari dua arah (antara komunikator dengan komunikan) yang mampu direspon oleh keduanya. Komunikasi yang bias dikatakan berhasil merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik karena dengan berhasilnya komunikasi memungkinkan komunikator dan komunikan sama-sama mengetahui tentang pesan yang mereka bicarakan.

## **2. Jenis-jenis Komunikasi**

Pemahaman mengenai jenis-jenis komunikasi penting untuk membangun hubungan yang efektif dan harmonis. Komunikasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti berikut:

### **a. Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata dan bahasa untuk menyampaikan pesan. Ini bisa terjadi secara lisan, dimana pesan disampaikan melalui percakapan langsung, atau secara tertulis, melalui surat, email, atau pesan teks. Komunikasi verbal sering kali menggunakan struktur kalimat dan tata bahasa yang



terstruktur untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan dapat dipahami. Contohnya termasuk pidato, presentasi, diskusi, atau percakapan sehari-hari.<sup>55</sup>

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal melibatkan penggunaan ekspresi wajah, gerakan tubuh, bahasa tubuh, postur, intonasi suara, dan kontak mata untuk menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Komunikasi nonverbal dapat memberikan informasi tambahan tentang emosi, sikap, dan maksud di balik pesan yang disampaikan secara verbal. Contoh komunikasi nonverbal meliputi ekspresi wajah, isyarat tangan, bahasa tubuh yang menunjukkan ketertarikan atau ketidaksetujuan, dan intonasi suara yang menggambarkan emosi.

c. Komunikasi Formal

Komunikasi formal terjadi dalam konteks resmi atau profesional, seperti dalam struktur organisasi atau hubungan bisnis. Komunikasi formal mengikuti aturan dan norma-norma yang telah ditetapkan. Pesan dalam komunikasi formal sering kali disampaikan melalui surat resmi, laporan, presentasi di ruang rapat, atau memo. Struktur dan bahasa yang digunakan dalam komunikasi formal lebih sering terstandarisasi dan terstruktur.<sup>56</sup>

d. Komunikasi Informal

---

<sup>55</sup> Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 79

<sup>56</sup> Febe Chen, *Competence For Success I (Terjemahan)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 4-7

Komunikasi informal terjadi secara spontan dan tidak resmi antara individu atau kelompok. Ini adalah jenis komunikasi yang cenderung lebih santai dan tidak terikat oleh aturan atau norma tertentu. Komunikasi informal sering kali terjadi dalam percakapan sehari-hari, seperti obrolan di ruang istirahat, panggilan telepon antar teman, atau diskusi informal di luar lingkungan kerja formal. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi informal lebih santai, kadang-kadang menggunakan bahasa gaul atau slang, dan sering kali lebih mengikuti aliran percakapan yang spontan.<sup>57</sup>

### 3. Faktor penghambat komunikasi

Faktor yang menghambat komunikasi yaitu Dengan adanya pemahaman mengenai hambatan pada komunikasi antarbudaya dengan sangat jelas, dapat menjadikannya sebagai penjembatani pada wujud komunikasi antarbudaya yang efektif. Pada buku *Intercultural Business Communication*, yang dikemukakan oleh Chaney dan Martin, memperjelas bahwasanya hambatan dalam komunikasi memiliki penjelasan sebagai suatu hal yang menghalangi terwujudnya komunikasi yang efektif.

Adapun jenis hambatan yang diuraikan dalam 9 jenis, yaitu:

- a. Fisik (*Physical*). Merupakan hambatan yang muncul akibat dari suatu wujudseperti halnya waktu, kebutuhan diri, lingkungan dan

---

<sup>57</sup> Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h. 114

juga media fisik

- b. Budaya (*Cultural*). Merupakan hambatan yang datang dengan adanya perbedaan etnik, agama atau kepercayaan dan status sosial.
- c. Persepsi (*Perceptual*). Merupakan hambatan yang hadir akibat dari perbedaan persepsi dalam memahami suatu hal.
- d. Motivasi (*Motivational*). Merupakan jenis hambatan yang datang akibat dari dorongan motivasi.
- e. Emosi (*Emotional*). Merupakan hambatan yang muncul dikarenakan adanya perasaan dari individu tersebut.
- f. Bahasa (*Linguistic*). Merupakan hambatan yang muncul akibat perbedaan bahasa atau pemilihan kata antar pelaku komunikasi sehingga tidak dapat dipahami satu sama lain.
- g. Non-vebal. Merupakan hambatan yang terjadi dikarenakan penggunaan bahasa tubuh yang tidak dapat dimengerti satu sama lain.
- h. Kompetisi (*Competition*). Merupakan hambatan yang hadir dikarenakan adanya distraksi akibat komunikasi melakukan kegiatan lainnya pada saat proses komunikasi tersebut berlangsung.<sup>58</sup>

#### 4. Kemampuan Komunikasi

##### a. Pengertian Kemampuan Komunikasi

Komunikasi merupakan syarat dalam kehidupan manusia

---

<sup>58</sup> Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h. 114

yang mendasar. Kemampuan komunikasi adalah salah satu kelebihan yang patut dipelajari. Kemampuan komunikasi akan membantu dalam bekerja sama dengan orang lain secara efektif. Efektivitas komunikasi ditentukan oleh latar belakang pengalaman dan kepribadian seseorang yang berbeda-beda, dalam hal ini adalah perbedaan sudut pandang, prinsip, dan nilai-nilai yang jadi pegangan komunikator dengan komunikan.

b. Bentuk Kemampuan Komunikasi

- 1) Komunikasi verbal yaitu kemampuan komunikasi verbal adalah penyajian pemikiran seseorang secara efektif dan lisan. Disebut lisan karena proses komunikasinya terjadi lewat pembicaraan atau perbincangan di antara beberapa orang. Beberapa karakteristik komunikasi verbal, yakni: Pesannya dikomunikasikan secara langsung maupun tidak langsung. Emosi dan perasaan turut memengaruhi isi pesan. Penyampaian pesan sangat dipengaruhi oleh gaya bicara faktor budaya memengaruhi isi pesan. Bentuk komunikasi ini bisa dilakukan secara interpersonal, kelompok, organisasi, maupun tingkat publik.
- 2) Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dikemas tanpa kata-kata.

Bentuk komunikasi ini bukan disampaikan lewat bahasa atau kalimat lisan, melainkan menggunakan ekspresi dan gerak tubuh. Dalam praktiknya, komunikasi nonverbal lebih banyak dilakukan

ketimbang komunikasi verbal atau lisan.<sup>59</sup>

#### D. Penelitian Yang Relevan

NO	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN
1.	Fitri Rahayu, Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Sma Negeri 8 Banda Aceh.	Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh guru pembimbing di atas dapat diketahui bahwa siswa sudah menunjukkan komunikasi interpersonal siswa yang baik tapi belum sepenuhnya. Masih ada diantara siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh yang melakukan perbuatan/tindakan dan perkataan yang mencerminkan komunikasi interpersonal yang kurang baik. Contohnya siswa berkata kotor, tidak berbuat baik kepada temannya dan siswa berkelahi dengan sesama teman sekolah. <sup>60</sup>	skripsi fitri rahayu meneliti di SMA NEGERI 8 BANDA ACEH, dan skripsi saya meneliti di MAN 01 Kepahiang. Teknik skripsi ini menggunakan komunikasi interpersonal, skripsi saya menggunakan teknik komunikasi melalui bimbingan kelompok.

<sup>59</sup> Eva Silvani & Boge, “Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan”, Vol. 5, No, 1, (2017), h. 50

<sup>60</sup> Fitri Rahayu, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Sma Negeri 8 Banda Aceh*, skripsi, aceh 2021 M/ 1443 H, h 54

2.	Upaya Guru Bk Untuk Meningkatkan Komunikasi Melalui Teknik Simulasi Permainan Tebak Kata Siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan	Temuan khusus penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/ pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada dilapangan yaitu SMA Yayasan Perguruan Utama Medan, kemudian jawaban-jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti terlebih dahulu sebelum kegiatan wawancara dimulai. Wawancara dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu, kepala SMA Yayasan Perguruan Utama Medan, Guru Bk yang bertanggung jawab atas seluruh siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medandan 5 siswa yang dijadikan sampel penelitian <sup>61</sup>	Skripsi Fithri Munthe bertempat di SMA Yayasan perguruan utama Medan. Sedangkan dengan skripsi Saya bertempat di MAN 01 Kepahiang. skripsi ini menggunakan teknik metode permainan tebak kata. Sedangkan skripsi saya menggunakan teknik bimbingan kelompok. Konten skripsi Fithri munthe Upaya Guru Bk Untuk Meningkatkan Komunikasi Melalui
----	---	--	---

<sup>61</sup> Fitriani Munthe, *Upaya Guru Bk Untuk Meningkatkan Komunikasi Melalui Teknik Simulasi Permainan Tebak Kata Siswa Sma Yayasan Perguruan Utama Medan*, skripsi, Medan 2020, h 55.

3.	<p>Upaya meningkatkan komunikasi internasional melalui teknik konseling kelompok pada siswa kelas VII B Smp Negeri 1 Pakem, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas</p>	<p>Subjek penelitian ini adalah kelas VII B yang memiliki komunikasi internasional sedang dan rendah. Subjek berjumlah 8 orang yang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 1 orang siswa laki-laki. Siswa berumur antara 12-14 tahun. Pemilihan subjek berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru pembimbing, dan hasil pre-test. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara</p>	<p>Teknik Simulasi permainan tebak kata sedangkan konten saya membahas tentang upaya guru bimbingan konseling meningkatkan komunikasi siswa melalui bimbingan kelompok.</p> <p>Skripsi Raras Pandu Respati Ningrum bertempat di SMP N 01 Pakem, sedangkan Skripsi saya ini bertempat di MAN 01 Kepahiang. skripsi Raras Pandu Respati Ningrum menggunakan komunikasi Interpersonal, sedangkan skripsi saya menggunakan</p>
----	---	---	--

	<p>Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.</p>	<p>dengan guru pembimbing serta hasil pre-test diketahui bahwa siswa kurang bisa membuka diri, tidak bisa bersikap jujur, kurang bisa menjaga perasaan temannya yang lain saat berbicara, kurang mampu bersikap positif, menghargai teman, suka membedakan dan memilih-milih teman saat bermain.<sup>62</sup></p>	<p>komunikasi kelompok. Konten skripsi raras pandu respati Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Konseling Kelompok. sedangkan konten saya membahas tentang upaya guru bimbingan konseling meningkatkan komunikasi siswa melalui bimbingan kelompok</p>
--	---	---	--

---

<sup>62</sup> Raras Pandu Respati Ningrum, *Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii B Smp Negeri 1 Pakem*, skripsi, Yogyakarta 2015, h 104



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Didalam mengungkap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yang berjudul tentang Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi melalui bimbingan kelompok di MAN 01 Kepahiang. Penelitian ini dengan metode kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif (penjabaran menyeluruh) dan dijabarkan secara deskriptif berupa penjelasan. Jenis analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.<sup>63</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan secara langsung turun lapangan. Penelitian dengan deskriptif kualitatif ini digunakan dalam rangka mengungkap, menganalisis dan mengamati fenomena atau kejadian secara sosial. Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bimbingan kelompok untuk kemampuan komunikasi siswa. Dengan deskriptif kualitatif ini menggunakan analisis yang mana hasilnya dijabarkan dalam bentuk deskripsi atau narasi berupa teks dan paragraf-paragraf. Pengumpulan data juga dengan teknik yang umum yang mana peneliti langsung melakukan penelitian dilapangan.<sup>64</sup> Peneliti mengamati secara langsung atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 30

<sup>64</sup> Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling Febriani Putri Utami, S.Pd., Kamis, 12 Januari 2023

kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif secara deskriptif.

Peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian. Penelitian kualitatif adalah prosedur sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>65</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan peneliti .

Dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi lapangan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang langsung diteliti di Institut Agama Islam Negeri Curup prodi BKPI MAN 01 Kepahiang dengan menganalisis pengembangan mental terhadap pola pikir dalam hal kemampuan komunikasi antar pribadi siswa.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu**

Penelitian ini akan dilakukan peneliti mulai dari tanggal 15 September 2023 sampai dengan 15 November 2023.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian memerlukan adanya tempat dalam meneliti yakni pada penelitian ini dilakukan tepatnya di MAN 01 Kepahiang.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 30

### **C. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ialah sesuatu atau seseorang yang bisa memberikan informasi atau menjadi informan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>66</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini ialah siswa jurusan IPS kelas XI sejumlah 10 Siswa di MAN 1 Kepahiang, yaitu siswa yang memiliki masalah komunikasi. Penentuan subjek penelitian adalah dengan memilih siswa yang memiliki kesulitan komunikasi melalui informasi dari guru wali kelas XI IPS dan guru BK di MAN 01 Kepahiang yang didapatkan melalui observasi dan wawancara guna mendapatkan subjek yang memiliki masalah komunikasi alasan pemilihan subjek adalah dari hasil wawancara dengan guru BK bahwa siswa kelas XI IPS yang seharusnya aktif secara sosial namun masih ada siswa yang memiliki masalah komunikasi yang menjadi alasan dalam pemilihan subjek penelitian ini. Juga berdasarkan pada pengamalan praktik juga observasi yang dilakukan peneliti saat PPL di MAN 01 Kepahiang.

### **D. Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat explanation (menerangkan, menjelaskan), memahami terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat masyarakat sebagai subjek. Dalam hal ini data primer penelitian ini ialah siswa kelas XI sejumlah 10 Siswa dan guru BK di MAN 1 Kepahiang.

---

<sup>66</sup> Asrof Safi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: El.Kaf,2005), h. 110

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi.<sup>67</sup> Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data sekunder ini mendukung memperkuat data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini bisa berupa RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), Program Kerja, data sekolah BK dan data guru-guru di MAN 01 Kepahiang,

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Metode Observasi Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi yang dilakukan peneliti di MAN 1 Kepahiang ialah observasi partisipan. Mereka yang diobservasi dan dapat memperoleh pengamatan dari tangan pertama karena dapat merasakan langsung bagaimana situasi tersebut. Observasi ini telah dilakukan di MAN 1 Kepahiang khususnya observasi pada siswa kelas XI, dan untuk dapatkan subjek yang sesuai dengan observasi partisipan seperti mengamati.

Siswa kelas XI sejumlah 10 Siswa di MAN 1 Kepahiang

---

<sup>67</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 30

mengamati langsung proses belajar dan proses guru memberi penilaian terhadap siswa seperti hal-hal apa saja yang di beri penilaian pengetahuan dan sikap siswa

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. wawancara dalam memperoleh data kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga pendekatan dasar yaitu wawancara informal, wawancara dengan pedoman umum dan wawancara dengan pedoman terstandart yang terbuka.<sup>68</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara dengan pedoman umum yaitu peneliti hanya mencantumkan poin-poin penting yang akan membantu mengarahkan proses wawancara agar tetap fokus dan dilakukan secara bertahap dengan tujuan agar peneliti dapat lebih dahulu melakukan kesepakatan yang baik dengan responden penelitian.<sup>69</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang berupa tulisan, gambar atau karya seseorang dan juga dalam bentuk tulisan seperti catatan harian. Dokumen juga berbentuk gambar seperti foto, video, dan lain-lain. Dokumentasi penelitian ini diperlukan sebagai informasi pendukung, terutama untuk mengungkapkan informasi manajemen dan

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 110

<sup>69</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014), h. 25

informasi operasional yang bersifat dokumenter.<sup>70</sup>

Dalam pendokumentasian ini dicantumkan informasi mengenai dokumen-dokumen apa saja yang berkaitan dengan kajian peneliti, dimulai dari informasi tentang profil, visi dan misi serta cara pembelajaran komunikasi antara siswa di MAN I Kepahiang

Berikut adalah daftar nama siswa yang akan menjadi objek penelitian:

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>KELAS</b>
1	Arel Reval Dian	XI
2	Dian Pranata	XI
3	Diki Septian Saputra	XI
4	Fera Yuniarti	XI
5	Hezi Enjelia	XI
6	Kepin Estiawan	XI
7	Meylanee	XI
8	Resi	XI
9	Rhiviola Rhiando	XI
10	Sri Yani	XI

Untuk lebih lanjut sebagai pelengkap dan mendukung hasil penelitian akan dilampirkan dokumen lainnya seperti foto dan juga lembar persetujuan objek penelitian akan dilampirkan pada bagian akhir lampiran penulisan ini.

---

<sup>70</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data R dan D*, (Jakarta: Rajawali Pers., 2010), h. 25

## F. Analisis Data

### 1. ReduksiData (*DataReduction*)

Setelah seluruh data terkumpul melalui observasi dan wawancara maka harus melakukan tahap awal analisis data dengan reduksi data.<sup>71</sup> Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak dan semakin kompleks.

Data yang di reduksi dalam penelitian ini ialah seperti mengurutkan dari data yang ada berdasarkan observasi di MAN 1 Kepahiang dengan menjelaskan observasi dengan bahasa yang mudah di mengerti dan juga data dari hasil wawancara dengan guru wali kelas XI MAN 1 Kepahiang dan pihak sekolah terkait di tulis rapi dan bahasa yang baik agar mempermudah untuk pembaca nantinya.

### 2. PenyajianData (*DisplayData*)

*Displaydata* (penyajian data) Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah

---

<sup>71</sup> SatoriDjam'an dan Aan Komariah, *MetodologiPenelitianKualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2013), h. 25.

dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>72</sup>

Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini khususnya pada bagian pembahasan yakni mulai dari mendeskripsikan MAN 1 Kepahiang di mulai profil lokasi penelitian, mendeskripsikan visi dan misi instansi atau lembaga tempat penelitian, mendeskripsikan temuan awal dalam pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), lalu mendeskripsikan hasil pembahasan sesuai dengan urutan fokus penelitian yang hendak diteliti.

### **3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian

---

<sup>72</sup> Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 25



yang disajikan dalam bentuk narasi.<sup>73</sup>

Penarikan kesimpulan dengan melakukan verifikasi kepada guru wali kelas XI dan guru mata pelajaran serta siswa kelas XI MAN 1 Kepahiang, melakukan pengulangan keterangan dan menanyakan keakuratannya kepada narasumber. Setelahnya yakni data terverifikasi akuratnya maka peneliti memberikan uraian kesimpulan dari temuan hingga hasil akhir pembahasan dan memberi penjelasan akhir apakah hal yang diteliti apakah sudah terlaksana atau belum tepatnya di MAN 1 Kepahiang.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.<sup>74</sup>

Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Seperti penjelasan di bawah ini.

---

<sup>73</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2019), h. 25.

<sup>74</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2019), h. 25.

## 1. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, Peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.<sup>75</sup>

Triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Kepahiang ialah mengonfirmasi kebenaran tentang konsep penilaian autentik kepada wali kelas lainnya apakah sesuai dengan penjelasan dari wali kelas XI di MAN 1 Kepahiang.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi teknik ini peneliti gunakan dengan cara

---

<sup>75</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 25

mengobservasi siswa selain kelas X MAN 1 Kepahiang seperti juga mewawancarai wakil bidang kurikulum mengenai penilaian autentik yang di lakukan di MAN ini.

### **3. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.<sup>76</sup> Peneliti melakukan kesepakatan dengan guru wali kelas XI dan guru BK MAN 1 Kepahiang, juga dengan kepala sekolah dan 10 orang siswa kelas XI MAN 1 Kepahiang dengan surat keterangan bersedia dan telah melakukan wawancara dengan peneliti.

---

<sup>76</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2019), h. 25

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Khusus

##### 1. Profil MAN 01 Kepahiang

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang adalah salah satu Madrasah yang di negerikan tahun 1993 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 244 tanggal 4 Oktober 1993 Nomor Stambuk Madrasah: 31.1.17.02.005. dalam usia 24 tahun siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang sudah banyak berbuat dan berprestasi belajar, olah raga maupun kesenian. Minat dan kemampuan siswa/i untuk meningkatkan mutu perlu ditindak lanjuti melalui kegiatan pembelajaran yang efektif, namun masih banyak kendala-kendala namun secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kualitas pelaksanaan pendidikan.

Untuk mengantarkan peserta didik agar mampu mewujudkan diri sebagai hamba Allah yang memiliki kemantapan aqidah, kekhusukan ibadah (*spritual Quation*), keluasan Iptek (*Intelegency Quation*), keluhuran akhlak (*Emotional Quation*) sehingga dapat berprestasi dalam hidup bermasyarakat dalam mengembangkan tugas sebagai khalifah fil ardli yang dapat menjadi rahmatal lil alamin. Pada bab IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang.

## 2. Visi Dan Misi MAN 01 Kepahiang

Dari dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan, dapat diuraikan visi dan misi yang dimiliki oleh MAN 01 Kepahiang ini, yaitu adalah sebagai berikut:

### a. Visi

Membina untuk terwujudnya warga MAN 01 Kepahiang taat beragama, cerdas berdasarkan iman dan taqwa.

### b. Misi

- 1) Menciptakan SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas, profesional dan visioner.
- 2) Membentuk siswa disiplin, cerdas, terampil, berkarakter mandiri, berakhlak mulia, dan menjalankan nilai-nilai ajaran Islam.
- 3) Mengupayakan hasil kelulusan yang bermutu di bidang akademik dan non akademik.
- 4) Menciptakan siswa unggul di bidang agama, teknologi, olahraga, seni dan budaya.
- 5) Menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual dan spiritual
- 6) Menciptakan generasi yang peduli lingkungan sosial kemasyarakatan dan memahami nilai-nilai empati dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan alam. Menciptakan madrasah sebagai sarana kebersamaan, bermutu, transparan, akuntabel dan ASRI (aman, sehat, rapi dan indah).

## **B. Temuan Khusus**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi di MAN 01 Kepahiang dengan hasil sebagai berikut.

### **1. Kemampuan komunikasi siswa sebelum bimbingan kelompok MAN 1 kepahiang kelas XI**

Untuk menjawab pertanyaan diatas peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk menangani permasalahan yang terjadi. Di MAN 01 Kepahiang masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam komunikasi baik dengan siswa teman sebaya maupun dengan guru, hal ini seperti siswa yang lebih banyak diam dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Komunikasi sangat penting dalam merealisasikan aspek nilai-nilai sosialisasi antar sesama siswa disekolah. Untuk itu peneliti wawancara dengan guru BK Ibu Febriani Putri Utami, S.Pd di MAN 01 Kepahiang:

“Ya siswa kita di MAN 01 Kepahiang ini cukup banyak dalam setiap kelasnya, beragam karakter siswa ada yang aktif, *hyper* aktif dan juga ada yang pendiam, saya kira yang pendiam dan minder bergaul terlihat dari sering menyendiri, inilah yang menjadi kendala komunikasi karena karakternya yang pendiam. Ada banyak laporan dari wali kelas mengenai siswa yang nampak kurang aktif dalam pergaulan teman sebaya di dalam kelas yang beberapa diantaranya sudah saya lakukan layanan konseling individu saya dapati bahwa siswa yang pendiam ada yang karena masalah keluarga dan juga ada yang memang karakternya pendiam.”<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Guru BK MAN 01 Kepahiang Febriani Putri Utami, S.Pd Pada Senin, 6 November 2023

Wawancara dengan wali kelas XI IPS 2 di MAN 01 Kepahiang

juga memperjelas dengan mengatakan:

“Ya siswa kita dalam setiap kelasnya, beragam karakter siswa ada yang aktif, hiper aktif dan juga ada yang pendiam, saya kira yang pendiam inilah yang memiliki kendala komunikasi baik karena permasalahan pribadi seperti keluarga *broken home* atau memang karena karakternya yang pendiam yang menjadi sebab kurangnya komunikasi siswa dikelas”<sup>78</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran

PAI di MAN 01 Kepahiang berikut:

“Berdasarkan sepengetahuan saya memang karakteristik anak berbeda- beda ada yang cenderung aktif dan ada yang pendiam, kadang juga sulit ketika harus berkomunikasi melalui tugas-tugas kelompok.”<sup>79</sup>

Wawancara dengan guru BK di MAN 01 Kepahiang juga

memperjelas dengan mengatakan:

“Selama ibuk mengamati siswa kita dalam setiap kelasnya, beragam karakter siswa ada yang aktif, hiper aktif dan juga ada yang pendiam, saya kira yang pendiam inilah yang memiliki kendala komunikasi baik karena permasalahan pribadi seperti keluarga *broken home* atau memang karena karakternya yang pendiam yang menjadi sebab kurangnya komunikasi siswa di kelas”<sup>80</sup>

Di MAN 01 Kepahiang masih ada siswa yang mengalami

kesulitan dalam komunikasi baik dengan siswa teman sebaya

maupun dengan guru, hal ini seperti siswa yang lebih banyak

---

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Wali Kelas XI MAN 01 Kepahiang Novia, S.Pd Pada Selasa, 7 November 2023

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Jafar, S.Pd di MAN 01 Kepahiang Pada Selasa 7 November 2023.

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Guru BK MAN 01 Kepahiang Febriani Putri Utami, SP.d Pada Selasa, 7 November 2023

diam dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Komunikasi sangat penting dalam merealisasikan aspek nilai-nilai sosialisasi antar sesama siswa disekolah. Untuk itu peneliti wawancara dengan guru BK Ibu Febriani Putri Utami, S.Pd di MAN 01Kepahiang:

“Siswa kita di MAN 01 Kepahiang ini cukup banyak dalam setiap kelasnya, beragam karakter siswa ada yang aktif, *hyper* aktif dan juga ada yang pendiam, saya kira yang pendiam inilah yang memiliki kendala komunikasi karena karakternya yang pendiam. Ada banyak laporan dari wali kelas mengenai siswa yang nampak kurang aktif dalam pergaulan teman sebaya di dalam kelas yang beberapa diantaranya sudah saya lakukan layanan konseling individu saya dapati bahwa siswa yang pendiam ada yang karena masalah keluarga dan juga ada yang memang karakternya pendiam.”<sup>81</sup>

Wawancara dengan wali kelas XI di MAN 01 Kepahiang juga memperjelas dengan mengatakan:

“Baik jadi siswa kita dalam setiap kelasnya, beragam karakter siswa ada yang aktif, hiper aktif dan juga ada yang pendiam, saya kira yang pendiam inilah yang memiliki kendala komunikasi baik karena permasalahan pribadi atau memang karena karakternya yang pendiam atau *introvert* yang menjadi sebab kurangnya komunikasi siswa di kelas, itulah yang bisa saya jelaskan, selain masalah-masalah komunikasi lainnya”<sup>82</sup>

Banyak juga pendapat lainnya dari siswa lainnya dengan jawaban hampir sama. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang masih banyak siswa yang mengalami kendala komunikasi seperti lebih banyak diam dan pasif dalam kelas

---

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Guru BK MAN 01 Kepahiang Febriani Putri Utami, SP.d Pada Senin, 6 November 2023

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Wali Kelas XI MAN 01 Kepahiang Novia, S.Pd Pada Selasa, 7 November 2023



maupun dalam pergaulan teman sebaya, baik karena permasalahan pribadi ataupun karena karakter siswa yang memang cenderung pendiam.

Berikut nama-nama siswa yang mengalami kendala komunikasi disekolah dan berikut adalah nama-nama siswa tersebut.

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	A R	XI
2	D P	XI
3	D S	XI
4	F Y	XI
5	H E	XI
6	K E	XI
7	M Y	XI
8	R S	XI
9	R R	XI
10	S Y	XI

Data nama siswa ini diberikan oleh wali kelas XI atas rekomendasi dari guru BK. Maka kesimpulan mengenai kondisi awal tentang kemampuan komunikasi berdasar pada wawancara dengan guru BK didapatkan hasil bahwa ada siswa yang memiliki masalah komunikasi sebagai berikut:

- a) Memiliki rasa minder untuk memulai komunikasi dengan orang lain
- b) Memiliki sifat *introvert* atau pendiam baik karena dari internal dirinya memang pendiam dan juga karena akibat masalah-masalah keluarga serta masalah trauma masa kecil juga kadang menjadi sebab.
- c) Merasa sulit komunikasi baik karena perbedaan bahasa dan budaya.

## 2. Pelaksanaan Bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasiswa di MAN 1 kepahiang kelas XI

Bimbingan kelompok pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok dan sebagai upaya bimbingan yang dilakukan seseorang (guru BK) dengan tujuan untuk mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap, keterampilan, dan keberanian yang dimensinya bersangkutan dengan orang lain yang bersifat sosial. Di MAN 01 Kepahiang ini guru Bimbingan Dan Konseling juga telah

melakukan layanan bimbingan kelompok dengan topik-topik aktual atau yang sedang kekinian, hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru BK MAN 01 Kepahiang berikut:

“Di MAN 01 Kepahiang ini telah dilakukan layanan bimbingan kelompok, meskipun bimbingan kelompok itu dilakukan diluar jam pelajaran siswa. Kalo berapa kalinya ya tergantung dengan kondisi kalo mendesak ya kondisional dan kalo tidak minimal saya lakukan 2 (dua) kali dalam sebulan. Hal itu karena BK tidak memiliki jam khusus sehingga untuk melakukan layanan-layanan harus dengan inisiatif dan cara guru BK itu sendiri. Topik yang dibahas juga beragam mulai dari masalah pubertas, kenakalan remaja maupun konsep diri yang sehat pada remaja sudah dilakukan baik untuk kelas X sampai dengan kelas XII. Dan pembagiannya untuk kelas X itu ibu Uti dan kelas XI sampai kelas XII itu saya sendiri.”<sup>83</sup>

Mengenai tahapan apakah sesuai dengan pedoman bimbingan dan konseling atukah dengan gaya guru BK yang berbeda berikut

---

<sup>83</sup> Wawancara Dengan Guru BK di MAN 01 Kepahiang Febriani Putri Utami, S.Pd Pada Selasa, 7 November 2023

penjelasan ibu Febriani Putri Utami, S.Pd :

“Mengenai tahapan dalam pelaksanaa bimbingan kelompok ini saya lakukan sesuai dengan kaidah dan pedoman bimbingan konseling khususnya bimbingan kelompok, dan mengenai topik yang dibahas ada topik tugas dan topik bebas baik mengenai perkembangan remaja dan juga tentang konsep diri yang sehat, mengenai tahapan seperti diawali tahap pembukaan yang mana suasana dibangun dengan kehangatan dan suasana riang agar siswa tidak bosan, lalu tahap peralihan dimana setelah terbangun suasana yang baik saya melakukan peralihan dengan memantik topik yang akan dibahas, lalu tahap kegiatan seperti mendorong siswa aktif untuk bersuara semua dan selalu diberi dorongan minimal, serta tahap terakhir yaitu pengakhiran yaitu dengan mengakhiri kegiatan dengan *share feeling* atau kesan dan pesan serta menanyakan kontrak untuk pertemuan berikutnya.”<sup>84</sup>

Maka untuk memperjelas persoalan masalah komunikasi siswa maka peneliti kembali bertanya dengan guru BK MAN 01 Kepahiang berikut.

“Untuk masalah komunikasi saya mendapati memang ada siswa-siswa yang mengalami kendala komunikasi, yang mana data itu saya peroleh baik dari instrumen dan keterangan dari para wali kelas yang memberikan informasi mengenai siswa yang mengalami kesulitan komunikasi. Dari laporan wali kelas tersebut siswa-siswa yang bermasalah komunikasi sudah saya lakukan konseling individu akan tetapi belum sempat dilakukan layanan bimbingan kelompok untuk kasus ini, saya berterima kasih jika peneliti memang akan melakukan bimbingan kelompok untuk masalah komunikasi antar pribadi siswa ini.”<sup>85</sup>

Maka dari informasi guru BK MAN 01 Kepahiang ini dapat peneliti katakan bahwa memang di MAN 01 Kepahiang sudah pernah dilakukan layanan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan

---

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Guru BK di MAN 01 Kepahiang Febriani Putri Utami, SP.d Pada Selasa, 7 November 2023

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Guru BK di MAN 01 Kepahiang Febriani Putri Utami, SP.d Pada Selasa, 7 November 2023

kepercayaan diri serta khususnya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Selanjutnya peneliti akan membuat jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok dengan meminta izin kepada guru-guru yang mengajar di MAN 01 Kepahiang ini. Topik yang akan dibahas ialah mengenai penyebab siswa sulit berkomunikasi dan juga topik tentang kiat-kiat meningkatkan kemampuan komunikasi serta materi yang tidak kalah pentingnya yaitu mengenai kepercayaan diri siswa.

Dengan itu nantinya diharapkan agar siswa bisa berkomunikasi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun berani berbicara di depan kelas dengan percaya diri sehingga tugas-tugas yang melibatkan kelompok siswa-siswa yang tadinya bermasalah dengan komunikasi bisa diminimalisir.

### **3. Tahapan Dalam Melakukan Kegiatan Bimbingan Kelompok**

Tahapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok. Mengenai pelaksanaan tahapan sebagaimana yang disampaikan narasumber dapat dikatakan bahwa dilakukan dengan 4 tahap yakni:

- a. Tahap pembentukan yaitu mengamati bagaimana guru BK memulai kegiatan dan membangun suasana kelompok dengan keramahan dan kehangatan agar peserta layanan luwes dan terbuka dalam berargumentasi (untuk melatih komunikasi).
- b. Tahap peralihan dimana setelah terbangun suasana yang baik saya melakukan peralihan dengan memantik topik yang akan dibahas

bisa dengan pertanyaan pemantik dan lainnya.

- c. Tahap kegiatan seperti mendorong siswa aktif untuk bersuara semua dan selalu diberi dorongan minimal, teknik yang digunakan dalam menghidupkan suasana kelompok agar tidak membosankan, diselingi dengan kegiatan *ice breaking* atau kegiatan menyenangkan.
- d. Tahap terakhir yaitu pengakhiran yaitu dengan mengakhiri kegiatan dengan *share feeling* atau kesan dan pesan serta menanyakan kontrak untuk pertemuan berikutnya.

Itu merupakan tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok yang disampaikan oleh guru BK Febriani Putri Utami, SP.d di MAN 01 Kepahiang yang selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses berjalannya bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK di MAN 01 Kepahiang

Adapun tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini adalah sebagai berikut dengan durasi waktu 45 Menit, disetiap pertemuan. Adapun tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tahap Pembentukan yaitu pada tahap pertama ini adalah mengumpulkan parapeserta yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan perkenalan dengan peserta disertai *ice breaking* dengan judul “hafal Nama”, adapun tujuan dari kegiatan *ice breaking* tersebut yaitu untuk menciptakan suasana yang nyaman dan saling

mengakrabkan peserta bimbingan kelompok. Penulis menjelaskan tentang pengertian, tujuan, norma-norma dalam layanan bimbingan kelompok dan merencanakan kontrak waktu, tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok kepada peserta layanan. Sesuai kesepakatan bersama, maka kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan dua kali dalam seminggu, dengan persetujuan wali kelas. Pada tahap ini penulis mempersiapkan sarana dan fasilitas yang dibutuhkan saat melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik-teknik bimbingan kelompok (dalam penelitian ini penulis menyiapkan permen, dan makanan kecil agar suasana lebih nyaman seperti suasana di rumah).

- 2) Tahap peralihan yaitu pada tahap ini penulis bertanya langsung tentang kesiapan siswa untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok. Penulis memastikan dengan bertanya langsung kepada siswa apakah suasana dan situasi bimbingan kelompok sudah membuat para siswa merasa nyaman atau belum, sehingga siswa bisa benar-benar siap menjalani

kegiatan pada tahap selanjutnya. Peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Setelah semuanya jelas kemudian peneliti menanyakan kesiapan peserta untuk kegiatan.

- 3) Tahap kegiatan, pada tahap pelaksanaan kegiatan ini diawali

penjelasan penulis dalam memberikan materi yaitu menyuruh siswa untuk membuat coretan atau tulisan tangan seperti membuat puisi, syair, cerpen dan lain sebagainya yang mengungkapkan diri sendiri, dengan tujuan agar siswa dapat berlatih menerapkan keterbukaan diri dengan baik. Setelah diberikan kegiatan dalam membuat coretan atau tulisan tangan, penulis memberikan materi dengan tema tugas yaitu kemampuan komunikasi. Penulis juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk menceritakan sedikit pengalaman ataupun masalah mengenai materi keterbukaan diri. Penulis tetap menjaga suasana dan situasi kelompok agar tetap nyaman sesuai keinginan siswa. Suasana bimbingan dibuat senyaman mungkin, senyaman suasana di rumah dengan penuh kehangatan dan kekeluargaan. Dalam penelitian penulis menawarkan kepada siswa, apakah siswa memilih lesehan atau opsi lain yang membuat siswa lebih nyaman, penulis juga mempersilahkan siswa untuk makan atau ngemil agar suasana lebih santai. Siswa saling berdiskusi mengenai kegiatan.

Tahap pengakhiran yaitu pada tahap ini penulis menjelaskan kepada peserta bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, para peserta antusias dalam melaksanakan kegiatan kelompok, dan menyepakati bersama bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan dilanjutkan pada pertemuan kedua dengan materi yang berbeda. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih

atas kepartisipasiannya peserta dalam kegiatan ini dan ditutup dengan doa.<sup>86</sup>

#### **4. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

##### **a. Bimbingan Kelompok Pertama**

Pada tahap 1 ini membahas tentang pentingnya komunikasi, selama proses bimbingan kelompok pertama ini peneliti berusaha membangun kepercayaan siswa kepada peneliti terlebih dahulu dengan cara membangun suasana hangat dan dengan candaan sehingga bisa sedikit membuat siswa santai dan leluasa dalam memberikan pendapat serta berani berbicara dalam forum bimbingan kelompok. Dengan sedikit dorongan minimal agar siswa memberikan pendapatnya maka salah seorang siswa bernama Arel Reval Dian mengatakan:

“Komunikasi itu adalah ketika kita berbicara dengan orang lain pak, berbicara didepan umum juga termasuk komunikasi sehingga sangat penting untuk melakukan komunikasi. Juga bisa menambah teman bergaul jika kita bisa berkomunikasi dengan baik.”<sup>87</sup>

Sebagian besar pendapat siswa lainnya hampir sama yakni mereka mengetahui tentang arti komunikasi yakni interaksi dan sosialisasi dengan orang lain baik teman sebaya, guru, dan juga keluarga. Mereka juga sudah mengetahui bahwa komunikasi itu

---

<sup>86</sup> Kathryn Geldard, *Keterampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 41

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI Arel Reval Dian Pada Senin 6 November 2023 di MAN 01 Kepahiang



penting dalam menjaga silaturahmi antar sesama manusia. Meskipun dalam pelaksanaan tahap 1 ini siswa belum berbicara semuanya akan tetapi sebagian siswa sudah mulai berani untuk berbicara diforum bimbingan kelompok ini. Setelahnya peneliti akan lebih lagi memberikan motivasi dan dorongan minimal kepada siswa agar berani berbicara di tahap bimbingan kelompok berikutnya.

#### **b. Bimbingan Kelompok Kedua**

Pada tahap 1 bimbingan kelompok telah membahas tentang pentingnya komunikasi bagi siswa, pada tahap 2 ini peneliti melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan teman penyebab sulitnya berkomunikasi bagi siswa. Pada tahap ini juga bertujuan untuk selain melatih kemampuan berbicara juga untuk mengungkap alasan siswa yang sulit berkomunikasi. Seperti pendapat dari Hezi Enjelia sebagai berikut:

“Saya sulit untuk berinteraksi dengan orang lain karena saat kecil dulu karena salah bicara saya diejek oleh teman-teman saya bu, sekarang saya sedikit malas kalau harus berinteraksi baik disekolah maupun di rumah. Saya sering dibentak orang tua atau kakak yang buat saya tidak bisa komunikasi dengan baik.”<sup>88</sup>

Sementara pendapat dari Meylanee mengenai sulitnya komunikasinya mengatakan:

“Dirumah saya nmerasa kurang diperhatikan orangtua

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas XI Hezi Enjelia Pada Rabu, 8 November 2023 di MAN 01 Kepahiang

saya, dari dulu buk orang tua saya sering marah-marrah kadang juga memukul saya sehingga saya lebih banyak diam dari pada berbicara, saya punya teman yang sefrekuensi saja yang saya sering ajak bermain dari pada teman-teman dikelas.”<sup>89</sup>

Pendapat dari Resi dan kawan-kawan mengenai penyebab sulit bicara bahwa:

“Kadang suka grogi kalau bicara dengan orang lain apalagi kalau baru masuk lingkungan baru sehingga saya sering lebih banyak diam agar tidak banyak masalah pak, dirumah saya juga jarang komunikasi dengan orang tua saya mereka kerja pagi pulang sore dan malamnya tidur sehingga saya jarang bisa komunikasi dengan orang tua. Mungkin karena itu juga saya jarang berbicara disekolah yang pentingkan saya datang kesekolah walaupun jarang berbicara pak.”<sup>90</sup>

Pendapat siswa lainnya hampir sama mengenai kenapa mereka lebih suka berdiam diri dan jarang berkomunikasi dengan lingkungannya. Berdasar pada hal ini peneliti menyimpulkan penyebab kesulitan komunikasi pada siswa karena beberapa memang anak introvert akan tetapi ada juga yang jarang berkomunikasi sebab trauma karena pernah diejek dimasa kecilnya dan ada yang karena kondisi keluarga *broken home* yang menjadi sebab siswa enggan dan cenderung sulit berkomunikasi.

### c. Bimbingan Kelompok Ketiga

Pada tahap 1 dan 2 sudah dilakukan bimbingan kelompok dengan tema dasar tentang pentingnya komunikasi dan juga

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas XI Meylanee Pada Rabu, 8 November 2023 di MAN01 Kepahiang

<sup>90</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI Resi Pada Rabu, 08 November 2023 di MAN 01 Kepahiang

tentang penyebab sulitnya komunikasi bagi siswa yang menjadi peserta bimbingan kelompok siswa kelas XI MAN 01 Kepahiang. Maka pada tahap 3 ini pantas rasanya untuk mengangkat tema tentang kiat-kiat atau cara agar

lancar berkomunikasi baik dengan teman, keluarga dan juga dimasyarakat.

Dalam pelaksanaannya peserta bimbingan kelompok memberikan pendapat, yaitu salah satunya dari Rhiviola Rhiando sebagai berikut: "Kalau saya diajak bicara duluan orang lain maka saya pasti mauberbicara dengannya."<sup>91</sup>

Pendapat lainnya datang dari Sri Yani yang mana berpendapat bahwa: "Kalau saya pak harus diajak bicara dulu baru saya bisa mau bicara dengan orang lain, sama juga seperti dirumah orang tua dulu yang megajak saya bicara."<sup>92</sup>

Sementara pendapat dari Tri Delina mengenai sulitnya komunikasi dia mengatakan: "Saya ini tipe pendiam kalo tidak kenal pak kalau ingin saya berkomunikasi saya dan lawan bicara harus saling kenal dulu dan jadi sahabat dulu pak. Kadang juga beda bahasa pak yang membuat saya enggan berbicara dengan orang yang beda bahasa dengan saya"<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI Rhiviola Rhiando Pada Senin, 13 November 2023 di MAN 01 Kepahiang

<sup>92</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI Sri Yani Pada Senin, 13 November 2023 di MAN 01 Kepahiang

<sup>93</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI Tri Delina Pada Senin, 13 November 2023 di

Pendapat dari Zalza Nabila dan kawan-kawan mengenai penyebab sulit bicara bahwa: "Kadang suka grogi kalau bicara dengan orang lain apalagi kalau baru masuk lingkungan baru sehingga saya sering lebih banyak diam agar tidak banyak masalah pak, dirumah saya juga jarang komunikasi dengan orang tua saya mereka kerja pagi pulang sore dan malamnya tidur sehingga saya jarang bisa komunikasi dengan orang tua. Mungkin karena itu juga saya jarang berbicara disekolah yang pentingkan saya datang kesekolah walaupun jarang berbicara pak tapi kalau orang mengajak saya bicara pasti saya akan jawab walaupun seadanya saya merasa itu kelemahan saya dalam komunikasi."<sup>94</sup> Untuk melengkapi pelaksanaan bimbingan kelompok selanjutnya, maka peneliti memberikan motivasi dan memberikan kiat-kiat meningkatkan komunikasi jika ingin berkomunikasi dengan orang lain secara lancar yang akan dijabarkan pada tahap berikutnya.

#### **d. Bimbingan Kelompok Keempat**

Pada tahap 4 ini mengangkat tema tentang Kiat percaya diri dan berani berbicara baik dengan teman, keluarga dan juga dimasyarakat. Dalam pelaksanaannya peneliti memberikan pertanyaan pemantik apakah siswa ingin seperti teman lainnya

yang berani tampil kedepan, peserta bimbingan kelompok memberikan pendapat, yaitu salah satunya dari Viona Resel Vila sebagai berikut: ‘‘Saya ingin berani dan lancar berbicara atau komunikasi pak agar berani tampil, terus terang saya iri dengan teman-teman yang percaya diri tampil kedepan pak dan tidak minder lagi.’’<sup>95</sup>

Pendapat lainnya datang dari Zahira Aprilia yang berpendapat bahwa: ‘‘Kalau saya pak ingin mengetahui cara biar lancar bicara supaya jika ada pelajaran yang mengharuskan saya bicara saya berani bicara.’’<sup>96</sup>

Melalui pertanyaan pemantik itu peneliti juga mendengarkan pendapat lainnya dari peserta bimbingan kelompok. Kesan dan pesan serta apa yang mereka rasakan pasca dilakukannya pelayanan bimbingan kelompok dengan topik besar komunikasi menurut Arel Reval Dian sebagai berikut: ‘‘Sangat membantu sekali pak dan berkesan bahwa kedepannya saya coba terapkan agar bisa punya banyak teman dengan kiat-kiat yang bapak berikan’’<sup>97</sup>

Pendapat lainnya datang dari Dian Pranata mana ia yang berpendapat bahwa : ‘‘Sangat membantu sekali pak dan berkesan

---

<sup>95</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI Viona Resel Vila Pada Rabu, 8 November 2023 di MAN 01 Kepahiang

<sup>96</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI Zahira Aprilia Pada Rabu, 8 November 2023 di MAN 01 Kepahiang

<sup>97</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI Arel Reval Dian Pada Rabu, 8 November 2023 di MAN 01 Kepahiang

bahwa kedepannya harapkan kedepannya ada lagi kegiatan seperti ini agar saya semakin lancar dan berani memulai berkomunikasi dengan orang lain, dan agar saya bisa memperbanyak teman bergaul nantinya melalui tips dan kiat yang bapak sampaikan.”<sup>98</sup>

Demikian pula pendapat lainnya dari peserta bimbingan lainnya yakni bimbingan kelompok ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan komunikasi antar siswa di MAN 01 Kepahiang.

## **5. Faktor pendukung dan penghambat Guru BK dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui bimbingan kelompok kelas XI MAN 1 Kepahiang**

### **a. Faktor Pendukung**

Pelaksanaan bimbingan kelompok pasti ada penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di MAN 01 Kepahiang. Hal ini senada dengan guru BK MAN 01 Kepahiang mengenai faktor pendukung dalam melakukan bimbingan kelompok berikut:

“Salah satu faktor pendukungnya ialah dukungan dari pihak sekolah untuk mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menunjang aktivitas akademik.Salah satunya ialah layanan bimbingan kelompok sangat baik dilakukan dalam rangka menuntaskan masalah dengan dinamika kelompok.guru BK akan sigap untuk ditindaklanjuti antusiasme koordinasi

---

<sup>98</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI Dian Pranata Pada Rabu, 8 November 2023 di MAN 01 Kepahiang

dengan wali kelas.’’<sup>99</sup>

Gambaran mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meskipun ada juga hal yang menghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 01 Kepahiang sebagaimana juga disampaikan oleh guru BK MAN 01 Kepahiang mengenai hambatan-hambatan tersebut sebagaimana penjelasannya berikut:

‘‘Yang menghambat dalam optimalisasi layanan bimbingan kelompok di MAN 01 Kepahiang ini ialah kendala waktu pelaksanaan layanan itu sendiri, kalau untuk layanan individu bisa digunakan jam istirahat akan tetapi untuk kegiatan yang menggunakan kelompok-kelompok itu tidak ada jam khusus BK nya sehingga untuk melakukan layanan bimbingan kelompok guru BK harus pandai mencari waktu kosong untuk layanani.<sup>100</sup>

Penyampaian mengenai faktor pendukung dalam melakukan bimbingan kelompok. Pendapat dari siswa mengenai kegiatan bimbingan kelompok di MAN 01 Kepahiang:

‘‘Ibu guru BK di sekolah ini baik walau kadang galak dan juga sangat peduli dengan kegiatan BK salah satunya kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu juga guru BK pro aktif dan spontan mengatasi masalah jika terjadi masalah di sekolah itulah faktor pendukung yang bisa saya katakan.’’<sup>101</sup>

Wawancara dengan siswa lainnya yaitu pendapatnya

---

<sup>99</sup> Wawancara Dengan Guru BK di MAN 01 Kepahiang Febriani Putri Utami, S.Pd Pada Selasa, 7 November 2023

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Guru BK di MAN 01 Kepahiang Febriani Putri Utami, S.Pd Pada Selasa, 7 November 2023

<sup>101</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI MAN 01 Kepahiang Resi Pada Selasa, 7 November 2023.

mengatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan BK ada kelebihan dan kekurangan kalo kelebihan menurut saya karena ibu guru yang pro aktif dalam melakukan kegiatan BK dan kalo kekurangan ada segi waktu pelaksanaan dan mungkin sarana yang masih kurang. Meski begitu layanan tetap bisa dilakukan diruang kosong saja.”<sup>102</sup>

Begitu beberapa wawancara dengan guru BK, wali kelas atau guru Mapel mengenai faktor yang mendukung kegiatan bimbingan konseling disekolah.

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung sudah pasti ada yang menjadi kendala atau penghambat. Tentu ada saja kendala dalam pelaksanaan yang menjadi faktor penghambat pemberian layanan bimbingan konseling khususnya juga layanan bimbingan kelompok sebagaimana yang dikatakan oleh guru BK MAN 01 Kepahiang berikut:

“Kendala atau faktor hambatan dalam melakukan kegiatan bimbingan konseling termasuk bimbingan kelompok adalah kurang atau tidak adanya jam khusus BK sehingga layanan dirasa masih belum optimal diberikan kepada siswa, selain itu juga kendala seperti ruang BK atau sarana dan prasarana yang belum lengkap seperti alat instrumentasi yang belum ada, guru BK yang tidak banyak karena siswa kita sekitar 300-390 siswa sedangkan guru BK hanya ada 2 orang yang sudah barang tentu menyulitkan mengurus semuanya karena kan guru BK mengampu 100 orang siswa per 1 guru BK, kendala lainnya bias dikatakan seperti organisasi yang ada melibatkan BK belum terlalu aktif seperti pusat informasi konseling remaja misalnya, barangkali itu faktor penghambat layanannya.”<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI MAN 01 Kepahiang Zalza Nabila Pada Selasa, 7 November 2023.

<sup>103</sup> <sup>103</sup> Wawancara Dengan Guru BK di MAN 01 Kepahiang Febriani Putri Utami, S.Pd Pada Selasa, 7 November 2023



Hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas juga mengindikasikan hal yang hampir sama dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru BK MAN 01 Kepahiang, yaitu:

“Di sekolah ini tidak ada jam khusus BK sehingga layanan BK diberikan spontanitas saja dan juga jika ada paling guru BK menggantikan guru mafel yang lain, walaupun guru BK diwajibkan membuat RPL juga, selain itu jumlah guru BK tidak sebanding dengan jumlah siswa. Sarana ruang BK juga belum disiapkan seperti ruang pengedap suara terkhusus untuk mengadakan layanan konseling individu, ruang bk dengan kondisi sekarang yang masih gabung dengan ruang guru dan jam khusus BK yang tidak ada.”<sup>104</sup>

Selain dengan guru peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai kendala pelaksanaan bimbingan kelompok:

“Mungkin menurut saya kalau kekurangan dari BK di MAN 01 Kepahiang ini kak yaitu tidak adanya jam khusus pelajaran BK sehingga jadi sulit mengatur jadwal untuk melakukan kegiatan seperti bimbingan kelompok harus mengambil jam pelajaran atau jam kosong yang tidak mengganggu kegiatan pelajaran yang lainnya disekolah ini kak, mungkin itu yang bisa saya sampaikan”<sup>105</sup>

Adapun wawancara dengan siswa lainnya mengenai penghambat sebagai berikut:

“Pelaksanaan BK ada kelebihan dan kekurangan kalo kelebihan menurut saya karena ibu guru yang pro aktif dalam melakukan kegiatan BK dan kalo kekurangan ada segi waktu pelaksanaan dan mungkin sarana yang masih kurang.”<sup>106</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa di

---

<sup>104</sup> Wawancara Dengan Guru BK di MAN 01 Kepahiang Febriani Putri Utami, S.Pd Pada Selasa, 7 November 2023

<sup>105</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI MAN 01 Kepahiang Tri Delina Pada Selasa, 7 November 2023

<sup>106</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI MAN 01 Kepahiang Zalza Nabila Pada Selasa, 7 November 2023

MAN 01 Kepahiang. Secara garis besar dapat peneliti gambarkan dari paparan guru BK MAN 01 Kepahiang mengenai penghambat layanan bimbingan kelompok sebagai berikut.

- 1) Kekurangan tenaga bimbingan di sekolah yaitu kekurangan tenaga pembimbing sekolah atau kurang guru BK menyebabkan terlalu berat beban tugas yang harus dipikulnya dalam pelaksanaan bimbingan disekolah, bila tenaga pembimbing jumlah sedikit sekali untuk menangani siswa yang begitu banyak tentunya tidak akan efektif dan efisien yang akhirnya akan menjadi kendala bimbingan konseling.

Kemampuan teknik bimbingan di sekolah yaitu tenaga yang ada, yang secara langsung menangani bimbingan di sekolah kebanyakan tidak sesuai dengan bidangnya, bisa jadi tugasnya merangkap antara profesi satu dengan profesi lainnya. Misalkan kepala sekolah yang masih merangkap menjadi guru bimbingan dan lain sebagainya, yang akhirnya proses penanganan dan pelaksanaannya tentu tidak sesuai dan tidak tepat sebgaimana mestinya. Kemampuan guru bisa ditingkatkan dengan pelatihan dan terus belajar sesuai dengan perkembangan zaman agar tidak ketinggalan dari perkembangan yang ada.<sup>107</sup>

- 2) Sarana dan prasarana yaitu layanan bimbingan di sekolah mutlak

---

<sup>107</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *panduan efektif bimbingan dan konseling di sekolah*, (yogyakarta:diva press,2010).hal.31.

memerlukan sarana dan prasarana. Kebanyakan sarana dan prasarana yang digunakan masih merangkap dengan fasilitas yang lainnya, seperti misalnya ruangan bimbingan yang masih menyatu dengan ruang kesehatan. Maka perlu adanya ruangan khusus BK untuk melakukan layanan BK yang lebih optimal dan maksimal. Serta terlaksananya berbagai layanan bimbingan konseling yang sesuai asas dan prinsip.

- 3) Kurangnya dan tidak adanya jam khusus BK Yaitu kadang dibeberapa sekolah termasuk di MAN 01 Kepahiang tidak ada jam khusus BK selain itu dalam penanganan layanan bimbingan di sekolah, perlu dilakukan dan ditopang oleh kegiatan administrasi. Program bimbingan perlu diorganisir sedemikian rupa supaya memungkinkan terjadinya suatu kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah, kepala sekolah, guru bidang studi, pihak ketertiban sekolah dan lainnya. Tanpa adanya kerja sama yang baik pelaksanaan bimbingan konseling akan sulit dilaksanakan.<sup>108</sup>

Senada dengan temuan mengenai faktor penghambat komunikasi siswadi MAN 01 Kepahiang senada dengan teori mengenai kesulitan atau faktor penghambat dalam komunikasi adalah Fisik (*Phsical*), berikut adalah faktor- faktor memperngaruhi dalam komunikasi:

---

<sup>108</sup> Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh.* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 79

- a) Budaya (*Cultural*). Merupakan hambatan yang datang dengan adanya perbedaan etnik, agama atau kepercayaan dan status sosial.
- b) Persepsi (*Perceptual*). Merupakan hambatan yang hadir akibat dari perbedaan persepsi dalam memahami suatu hal.
- c) Motivasi (*Motivational*). Merupakan jenis hambatan yang datang akibat dari dorongan motivasi.
- d) Emosi (*Emotional*). Merupakan hambatan yang muncul dikarenakan adanya perasaan dari individu tersebut.
- e) Bahasa (*Linguistic*). Merupakan hambatan yang muncul akibat perbedaan bahasa atau pemilihan kata antar pelaku komunikasi sehingga tidak dapat dipahami satu sama lain.<sup>109</sup>

Dapat dikatakan kondisi awal siswa yang mengalami kendala

komunikasi, bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dan tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi siswa di MAN 01 Kepahiang maka selanjutnya peneliti akan melakukan bimbingan kelompok dalam rangka upaya untuk mengatasi masalah komunikasi siswa serta meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di MAN 01 Kepahiang.

## **6. Kemampuan komunikasi siswa setelah dilakukan bimbingan kelompok kelas XI di MAN 01 Kepahiang**

Untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah layanan

---

<sup>109</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *panduan efektif bimbingan dan konseling di sekolah*, (yogyakarta: diva press, 2010). hal. 31.

bimbingan kelompok. Setelah dilakukan bimbingan kelompok peneliti melakukan wawancara dengan guru BK di MAN 01 kepahiang sebagaimana yang dikatakan guru BK:

“Setelah bimbingan kelompok saya amati memang telah ada perubahan berupa siswa sudah mulai berani bersosialisasi dengan teman sebayanya, selain itu berdasarkan laporan dari guru wali kelas XI juga mengatakan saat pembelajaran siswa yang mengalami masalah komunikasi sudah mulai bisa berbicara meski masih sedikit grogi, hal ini menunjukkan adanya progres pasca layanan bimbingan kelompok.”<sup>110</sup>

Itulah penjelasan guru BK pasca layanan dan untuk memperjelas lagi mengenai kemampuan komunikasi siswa setelah bimbingan kelompok peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang menjadi peserta layanan bimbingan kelompok di MAN 01 Kepahiang, dan salah satunya pendapat dari siswa mengenai kegiatan bimbingan kelompok di MAN 01 Kepahiang:

“Jadi mengenai berjalannya kegiatan bimbingan kelompok ini singkat dikit yang saya rasakan Setelah layanan bimbingan kelompok saya merasa lega dan insyaaallah bermanfaat bagi saya agar bisa berkomunikasi dengan baik, materi dan penyampaian dari guru BK bisa mudah saya pahami dan teman-teman yang juga memiliki masalah yang sama sehingga saya merasa lebih lega.”<sup>111</sup>

Wawancara dengan siswa lainnya yaitu pendapatnya mengatakan sebagai berikut:

“saya merasa puas dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan ibu febriini, karna saya merasa baru

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan guru BK di MAN 01 Kepahiang Febriani Putri Utami, S.Pd Pada Selasa, 7 November 2023

<sup>111</sup> Wawancara dengan siswa Kelas XI MAN 01 Kepahiang Resi Pada Selasa, 7 November 2023.

pertama kalinya merasa tidak ada tekanan sehingga mulai bisa berani menyampaikan pendapat walaupun masih terbata-bata dalam pemilihan kata agar bisa menyampaikan maksud dan tujuan dengan berbicara yang sesuaikondisi.’’<sup>112</sup>

Selain dari pendapat diatas ada juga pendapat dari siswa mengenai kegiatan bimbingan kelompok yang sangat baik dan positif bagi peserta yang disampaikan oleh siswa peserta layanan bimbingan kelompok di MAN 01 Kepahiang:

‘’Setelah layanan bimbingan kelompok saya merasa lega dan insyaaalah bermanfaat bagi saya agar bisa berkomunikasi dengan baik, karena dengan tema materi yang menarik yang disampaikan dari guru BK bisa mudah saya pahami dan teman-teman yang juga memiliki masalah yang sama sehingga saya merasa lebih lega.’’<sup>113</sup>

Sementara pendapat lainnya yang senada dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi berjalan cukup baik dan positif bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Meskipun belum bisa dikatakan optimal akan tetapi melihat prosesnya berjalan dengan sesuai tahapan yang ada dan cara penyampaian guru BK yang baik juga menjadi faktor yang memperngaruhi peserta layanan selama proses pemberian layanan.

---

<sup>112</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI MAN 01 Kepahiang Zalza Nabila Pada Selasa, 7 November 2023

<sup>113</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI MAN 01 Kepahiang Sri Yani Pada Selasa, 7November 2023.

## **C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas serta juga peneliti melihat dari temuan penelitian di MAN 01 Kepahiang mengenai layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan dalam meningkatkan komunikasi siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Kemampuan komunikasi siswa sebelum bimbingan kelompok Kelas XI DiMAN 01 Kepahiang**

Berdasarkan pada temuan maka dapat disimpulkan mengenai kemampuan komunikasi siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok bahwa memang masih banyak siswa yang mengalami kendala komunikasi seperti lebih banyak diam dan pasif dalam kelas maupun dalam pergaulan teman sebaya, baik karena permasalahan pribadi ataupun karena karakter siswa yang memang cenderung pendiam.

Demikian hasil pemaparan awal dari narasumber baik dari guru BK, guru wali kelas XI, dan guru mata pelajaran yang menjelaskan mengenai kondisi siswa yang khususnya siswa yang mengalami kendala atau masalah dalam berkomunikasi. Peneliti telah mendapatkan data dari guru BK MAN 01 Kepahiang perihal nama-nama siswa yang mengalami kendala komunikasi disekolah dan berikut adalah nama-nama siswa tersebut yang mana informasi ini berdasarkan dengan wawancara dengan guru BK, guru wali kelas XI, dan guru mata pelajaran serta siswa kelas XI di MAN 01 Kepahiang mengenai kondisi siswa sebelum layanan bimbingan kelompok.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi siswa di MAN 1 kepahiang kelas XI**

Dari informasi guru BK MAN 01 Kepahiang ini dapat peneliti katakan bahwa memang di MAN 01 Kepahiang sudah pernah dilakukan layanan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri serta khususnya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Topik yang akan dibahas ialah mengenai penyebab siswa sulit berkomunikasi dan juga topik tentang kiat-kiat meningkatkan kemampuan komunikasi serta materi yang tidak kalah pentingnya yaitu mengenai kepercayaan diri siswa. Khususnya dalam mengungkap permasalahan atau kendala komunikasi yang dialami siswa di MAN 01 Kepahiang.

Berikut hasil setelah dilakukan bimbingan kelompok sebanyak 4 kali oleh guru BK di MAN 01 Kepahiang peneliti menyimpulkan hasil layanan sebagai berikut:

### **a. Bimbingan Kelompok Pertama**

Sebagian besar pendapat siswa lainnya hampir sama yakni mereka mengetahui tentang arti komunikasi yakni interaksi dan sosialisasi dengan orang lain baik teman sebaya, guru, dan juga keluarga. Mereka juga sudah mengetahui bahwa komunikasi itu penting dalam menjaga silaturahmi antar sesama manusia. Meskipun dalam pelaksanaan tahap 1 ini siswa belum berbicara semuanya akan tetapi sebagian siswa sudah mulai berani untuk berbicara diforum



bimbingan kelompok ini. Setelahnya peneliti akan lebih lagi memberikan motivasi dan dorongan minimal kepada siswa agar berani berbicara di tahap bimbingan kelompok seterusnya.

**b. Bimbingan Kelompok Kedua**

Berdasarkan pada hal ini peneliti menyimpulkan penyebab kesulitan komunikasi pada siswa karena beberapa memang anak introvert akan tetapi ada juga yang jarang berkomunikasi sebab trauma karena pernah diejek dimasa kecilnya dan ada yang karena kondisi keluarga *broken home* yang menjadi sebab siswa enggan dan cenderung sulit berkomunikasi.

**c. Bimbingan Kelompok Ketiga**

Pada tahap ini secara umum siswa memberikan alasan mengenai cara mereka berkomunikasi secara sederhana. Untuk melengkapi pelaksanaan bimbingan kelompok selanjutnya, maka peneliti memberikan motivasi dan memberikan kiat-kiat meningkatkan komunikasi jika ingin berkomunikasi dengan orang lain secara lancar yang akan dijabarkan pada tahap berikutnya.

**d. Bimbingan Kelompok Keempat**

Pada tahap ini diakhir pertemuan keempat ini peneliti bersama guru BK MAN 01 Kepahiang ibu Febriani Putri Utami, S.Pd, yaitu peneliti bersama guru BK memberikan motivasi dan kiat-kiat komunikasi. Setelah melakukan bimbingan kelompok maka peneliti melakukan observasi dan wawancara setelah melakukan bimbingan

kelompok untuk melihat apakah ada perubahan setelah bimbingan kelompok bagi siswa dalam komunikasi siswa kelas XI MAN 01 Kepahiang ini. Maka dari itu dengan bimbingan

kelompok yang terakhir ini sudah selesai semua mengenai pentingnya komunikasi, penyebab sulitnya berkomunikasi dan juga kiat-kiat agar lancar dalam berkomunikasi. Pendapat dari peserta bimbingan lainnya yakni bimbingan kelompok ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan komunikasi antar siswa di MAN 01 Kepahiang.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Guru BK dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui bimbingan kelompok kelas XI MAN 1 Kepahiang**

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung dalam meningkatkan komunikasi melalui bimbingan kelompok di MAN 01 Kepahiang yaitu dukungan sistem dari kepala sekolah para waka dan guru-guru yang mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi siswa dan juga dukungan segenap civitas akademik MAN 01 Kepahiang.

#### **b. Faktor penghambat**

Faktor penghambat komunikasi dan memperjelas dari temuan penelitian maka dapat dikatakan faktor penghambat layanan bimbingan kelompok sebagai berikut.

Secara garis besar dapat peneliti gambarkan dari paparan guru BK MAN 01 Kepahiang mengenai penghambat layanan bimbingan kelompok sebagai berikut.

- 1) Kekurangan tenaga bimbingan di sekolah yaitu kekurangan tenaga pembimbing sekolah atau kurang guru BK menyebabkan terlalu berat beban tugas yang harus dipikulnya dalam pelaksanaan bimbingan disekolah, bila tenaga pembimbing jumlah sedikit sekali untuk menangani siswa yang begitu banyak tentunya tidak akan efektif dan efisien yang akhirnya akan menjadi kendala bimbingan konseling.
- 2) Kemampuan teknik bimbingan di sekolah yaitu tenaga yang ada, yang secara langsung menangani bimbingan di sekolah kebanyakan tidak sesuai dengan bidangnya, bisa jadi tugasnya merangkap antara profesi satu dengan profesi lainnya. Misalkan kepala sekolah yang masih merangkap jadi guru bimbingan dan lain sebagainya, yang akhirnya proses penanganan dan pelaksanaannya tentu tidak sesuai dan tidak tepat sebgaimana mestinya. Kemampuan guru bisa ditingkatkan dengan pelatihan dan terus belajar sesuai dengan perkembangan zaman agar tidak ketinggalan.<sup>114</sup>

Sarana dan prasarana yaitu layanan bimbingan di sekolah mutlak

---

<sup>114</sup> Jamal Makmur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press,2010), h. 31

memerlukan sarana dan prasarana. Kebanyakan sarana dan prasarana yang digunakan masih merangkap dengan fasilitas yang lainnya, seperti misalnya ruangan bimbingan yang masih menyatu dengan ruang kesehatan. Maka perlu adanya ruangan khusus BK untuk melakukan layanan BK yang lebih optimal dan maksimal.<sup>115</sup>

- 3) Kurangnya dan tidak adanya jam khusus BK Yaitu kadang di beberapa sekolah termasuk di MAN 01 Kepahiang tidak ada jam khusus BK selain itu dalam penanganan layanan bimbingan di sekolah, perlu dilakukan dan ditopang oleh kegiatan administrasi. Program bimbingan perlu diorganisir sedemikian rupa supaya memungkinkan terjadinya suatu kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah, kepala sekolah, guru bidang studi, pihak ketertiban sekolah dan lainnya. Tanpa adanya kerja sama yang baik pelaksanaan bimbingan konseling akan sulit dilaksanakan.<sup>116</sup>

Senada dengan temuan mengenai faktor penghambat komunikasi siswa di MAN 01 Kepahiang senada dengan teori mengenai kesulitan atau faktor penghambat dalam komunikasi adalah Fisik (*Physical*), berikut adalah faktor- faktor mempengaruhi dalam komunikasi:

---

<sup>115</sup> Jamal Makmur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 31

<sup>116</sup> Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh.* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 79

- a. Budaya (*Cultural*). Merupakan hambatan yang datang dengan adanya perbedaan etnik, agama atau kepercayaan dan status sosial.
  - b. Persepsi (*Perceptual*). Merupakan hambatan yang hadir akibat dari perbedaan persepsi dalam memahami suatu hal.
  - c. Motivasi (*Motivational*). Merupakan jenis hambatan yang datang akibat dari dorongan motivasi.
  - d. Emosi (*Emotional*). Merupakan hambatan yang muncul dikarenakan adanya perasaan dari individu tersebut.
  - e. Bahasa (*Linguistic*). Merupakan hambatan yang muncul akibat perbedaan bahasa atau pemilihan kata antar sehingga tidak dapat dipahami.
- 4. Kemampuan komunikasi siswa setelah dilakukan bimbingan kelompok kelas XI di MAN 01 Kepahiang**

Dalam rangka melihat perubahan setelah melakukan bimbingan kelompok maka peneliti melakukan observasi dan wawancara setelah melakukan bimbingan kelompok untuk melihat apakah ada perubahan setelah bimbingan kelompok bagi siswa dalam komunikasi siswa kelas XI MAN 01 Kepahiang ini. Melihat kepuasan pelayanan bimbingan kelompok dan juga kesan dan pesan serta apa yang mereka rasakan pasca dilakukannya pelayanan bimbingan kelompok dengan topik komunikasi. Peneliti melakukan wawancara dan dari kesan dan pesan siswa yaitu dengan bimbingan kelompok yang terakhir ini sudah selesai semua mengenai pentingnya

komunikasi, penyebab sulitnya berkomunikasi dan juga kiat-kiat agar lancar dalam berkomunikasi. Pendapat dari peserta bimbingan lainnya yakni bimbingan kelompok ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan komunikasi antar siswa di MAN 01 Kepahiang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan mengenai penelitian yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang” maka secara garis besar dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi siswa sebelum bimbingan kelompok Kelas XI Di MAN 01 Kepahiang yaitu berdasarkan pada temuan maka dapat disimpulkan mengenai kemampuan komunikasi siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok ada kendala siswa komunikasi seperti lebih banyak diam dan pasif dalam kelas maupun dalam pergaulan teman sebaya, merasa minder baik karena trauma masa lalu atau masalah keluarga dan lainnya juga karena permasalahan pribadi ataupun karena karakter siswa yang memang cenderung pendiam dan juga karena perbedaan bahasa dan budaya kadang juga menghambat komunikasi.
2. Pelaksanaan Bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi siswa di MAN 1 kepahiang kelas XI dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa guru BK MAN 01 Kepahiang ini dapat peneliti katakan bahwa memang di MAN 01 Kepahiang sudah pernah dilakukan layanan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kepercayaan

diri serta khususnya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Bimbingan kelompok ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan komunikasi antar siswa di MAN 01 Kepahiang.

3. Faktor pendukung dan penghambat Guru BK dalam bimbingan kelompok kelas XI MAN 1 Kepahiang. Yaitu faktor pendukung dalam meningkatkan komunikasi melalui bimbingan kelompok di MAN 01 Kepahiang yaitu dukungan sistem dari kepala sekolah para waka dan guru-guru yang mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi siswa dan juga dukungan segenap civitas akademik MAN 01 Kepahiang. Sedangkan Faktor penghambat seperti Kekurangan tenaga bimbingan di sekolah, Sarana dan prasarana yaitu layanan bimbingan di sekolah dan tidak ada jam khusus BK untuk mengoptimalkan layanan BK khususnya bimbingan kelompok.
4. Kemampuan komunikasi siswa setelah dilakukan bimbingan kelompok kelas XI di MAN 01 Kepahiang disimpulkan bahwa kepuasan pelayanan bimbingan kelompok dan juga kesan dan pesan serta apa yang mereka rasakan pasca dilakukannya pelayanan bimbingan kelompok dengan topik komunikasi. Pendapat peserta bimbingan lainnya bimbingan kelompok sangat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di MAN 01 Kepahiang.



## **B. Saran**

Dalam penelitian ini tentunya masih ada kekurangan maka dari itu untuk para pembaca di harapkan dapat menjadi instropeksi bersama.

1. Kepala sekolah harus berkoordinasi dengan guru kelas untuk membuat kurikulum bagi siswa dalam menerapkan yang optimal mengenai layanan BK khususnya bimbingan kelompok dalam rangka melatih komunikasi siswa di MAN 01 Kepahiang.
2. Untuk guru, terutama di MAN 01 Kepahiang selalu meningkatkan kreativitas mengajar komunikasi bagi siswa dan berkoordinasi dengan guru BK.
3. Bagi orang tua, itu juga harus berperan aktif dalam mengajarkan siswa dengan akhlak yang baik dan sikap yang baik kepada siswa dengan lebih mengajarkan cara yang baik dan sesuai kemampuan siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2010). *panduan efektif bimbingan dan konseling di sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014), h.25.
- Basri, A. Said Hasan., Zaen Musyrifin, Moh. Khoerul Anwar Dan Hayatul Khairul Rahmat, . 2020). *Pengembangan Model Keilmuan Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Jurnal Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, Jurnal Al Isyraq, Vol. 2, No. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri . (2011). *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eva Silvani & Boge. (2017). "Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan", Vol. 5, No, 1.
- Emzir, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Esa, Kiki. 2021. *Analisa Model Komunikasi Lasswell Pada*

*Halaman “Aswaja\_Sunda” Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal*

*Jamaah di Media Instagram, Fakultas Manajemen dan Kepemimpinan, Universitas Tanri Abeng Jakarta.*

Fitriah. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui*. Journal of Education Action Research.

Fadilah, Syifa Nur. (2019). *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*, : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, Vol. 3, No. 2.

Ginting, (2020). *”Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Puskesmas Desa Merdeka, Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo”*, Fakultas Sosial dan Hukum, Universitas Quality Medan.

Hartinah.Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika aditama.

Hartini, *Analysis of Student Learning Motivation Based on the Provision of Guidance and Counseling Services in Higher Education*, International Research-Based Education Journal Volume 5 No 1, 2023.

Hartini , Beni Azwar, & Syafrimen Syafril, *The role of counselors in shaping students' self-happiness in inclusive schools*, Institut Agama Islam Negeri Curup, Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), No. 9 (2); 2022; 243–252

Hellen, (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pres.

- Harahap, Nursapia. (2019). *Penelitian Kualitatif*. (Medan: Wal Ashri Publishing).
- Kathryn. (2011). *Keterampilan praktik konseling pendekatan integratif*.  
Yogyakarta:pustaka belajar.
- Lexy J, Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya).
- Mulyana, Dedy. (2012). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Rosda, Bandung, Rosda Karya.
- Munthe, Fitriani. (2020). *Upaya Guru Bk Untuk Meningkatkan Komunikasi Melalui Teknik Simulasi Permainan Tebak Kata Siswa Sma Yayasan Perguruan UtamaMedan*, skripsi, Medan.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Neviyarna, (2009).*Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*.Bandung: Alfabeta.
- Onong Uchjana Efendi,( 2013). *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Erman Amti, (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Prayitno dan Emran Amti, (2013).*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Rineka Cipta.

- Prihatiningtyas, Siti. (2022). *Dakwah Islam Dengan Pendekatan Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 38, No.2, Hlm 4.
- Romlah, Titiek. (2001). *Teoridan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rahayu, Fitri. (2021). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Sma Negeri 8 Banda Aceh*, skripsi.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suprpto. 2018. *Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*, (Khazanah Pendidikan ,Vol. XI, No. 1).
- Sedanayasa.(2022). *Keterampilan Komunikasi*.Singaraja: Undiksha.
- Safi, Asrof. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: El.Kaf).
- Satori Djam'an dan Aan Komariah, (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3*, Jakarta: Grasindo.
- Walgito, Bimo. (2006). *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi.
- Wardati, (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta:

PrestasiPustaka.

Windi. (2020). *Layanan BK Di Sekolah Islam Dan Sekolah Khatolik (Studi Komparatif Pada Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta Dan Smp Stella Duce 1 Yogyakarta)*, Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 2.

Yulmi Dkk, (2022). *Kerjasama Personil Sekolah Dalam Pelayanan Bk Di Sekolah*, Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Vol 2 Nomor 2.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**PEDOMAN WAWANCARA GURU  
DI MAN 01 KEPAHANG**

No	Aspek	Sub/ Unsur	Informan	Informan
1	Kemampuan komunikasi siswa sebelum bimbingan kelompok	Kemampuan komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa sebelum bimbingan kelompok?</li> <li>2. Apakah masih ada siswa yang memiliki masalah komunikasi?</li> <li>3. Apakah masalah atau penyebab masalah komunikasi yang diketahui?</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wali kelas XI</li> <li>• Guru BK</li> <li>• Guru MAPEL</li> </ul>
2	Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok</li> <li>b. Berapa kali dilakukan bimbingan kelompok</li> <li>c. Topik bahasan bimbingan kelompok</li> <li>d. Waktu pelaksanaan bimbingan kelompok</li> <li>e. Cara / tahapan bimbingan kelompok</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di MAN 01 Kepahiang sudah pernah dilakukan bimbingan kelompok</li> <li>2. Jika sudah dilakukan berapa kali telah dilakukan bimbingan kelompok?</li> <li>3. Bagaimana tahapan pembukaan pelaksanaan bimbingan kelompok?</li> <li>4. Bagaimana tahapan peralihan pelaksanaan bimbingan kelompok?</li> <li>5. Bagaimana tahapan kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok?</li> <li>6. Bagaimana tahapan pengakhiran pelaksanaan bimbingan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru BK MAN 01 Kepahiang</li> </ul>

			kelompok? 7. Apa saja topik bahasan dalam bimbingan kelompok? 8. Dari mana topik dan sumber materi dalam melakukan bimbingan kelompok? 9. Kapan dan dimana saja melakukan bimbingan kelompok?	
3	Faktor Pendukung  Faktor Penghambat	a. Siswa  b. Guru  c. Siswa  d. Guru	1. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah? 2. Bagaimana dukungan atau faktor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok? 3. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah? 4. Bagaimana dukungan atau faktor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mulai dari kendala teknis dan kendala lainnya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru BK MAN 01 Kepahiang</li> <li>• Siswa kelas XI MAN 01 Kepahiang</li> </ul>
4	Kemampuan komunikasi setelah bimbingan kelompok	a. Guru BK  b. Siswa	1. Menurutmu apakah ada perubahan kemampuan komunikasi setelah dilakukan bimbingan kelompok? 2. Kesan dan pesan apa saja yang disampaikan sudah bimbingan kelompok? 3. Apakah bimbingan kelompok ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru BK</li> <li>• Siswa Kelas XI</li> </ul>

			membantu dalam mengatasi masalah komunikasi siswa?	
--	--	--	--	--

Curup, November 2023  
Penulis



Sulpan Efendi  
NIM: 19641025



**PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS XI  
DI MAN 01 KEPAHANG**

No	Aspek	Sub/ Unsur	Informan	Informan
1	Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pelaksanaan Bimbingan Kelompok</li> <li>b) Berapa kali dilakukan bimbingan kelompok</li> <li>c) Topik bahasan bimbingan kelompok</li> <li>d) Waktu pelaksanaan bimbingan kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah sudah pernah dilakukan bimbingan kelompok</li> <li>2) Jika sudah dilakukan berapa kali telah dilakukan bimbingan kelompok?</li> <li>3) Apa saja topik bahasan dalam bimbingan kelompok?</li> <li>4) Kapan dan dimana saja melakukan bimbingan kelompok?</li> </ul>	Siswa kelas XI
2	Sesudah Bimbingan Kelompok (kondisi dan kemampuan siswa dalam komunikasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kesan dan pesan pasca bimbingan kelompok</li> <li>b) Perubahan kemampuan komunikasi pasca bimbingan kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Apa kesan dan pesanmu setelah melakukan bimbingan kelompok?</li> <li>2) Apakah sudah bisa memulai berkomunikasi dengan orang lain setelah ini?</li> <li>3) Apakah bimbingan kelompok ini membantu dalam merubah pola komunikasi agar lebih berani dan bisa berkomunikasi?</li> </ul>	Siswa kelas XI

Curup, November 2023  
Penulis



Sulpan Efendi  
NIM: 19641025

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**  
**DI MAN 01 KEPAHANG**

No	Aspek Yang Di Observasi	Ada	Tidak Ada
1	Melakukan layanan bimbingan kelompok		
2	Waktu atau Jam khusus pelaksanaan bimbingan kelompok		
3	Program kerja guru BK		
4	RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) a) RPL Individual b) RPL Klasikal		
5	Buku pedoman layanan bimbingan konseling		
6	Ruang khusus BK untuk pelayanan		
7	Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok a. Tahap Pembentukan • Membangun suasana hangat • Menjabarkan asas dan prinsip • Kontrak pertemuan • doa b. Tahap peralihan • Pertanyaan pemantik • Penentuan topik c. Tahap kegiatan • Memulai pembahasan terbuka • Mempersilahkan berargumentasi		

	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberi teknik (contoh dorongan minimal)</li><li>• Ice breaking</li></ul> <p>d. Tahap pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyampaian kesan dan pesan</li><li>• Kesimpulan</li><li>• Penutup dan kontrak pertemuan berikutnya</li></ul>		
--	---	--	--

Curup, November 2023

Penulis



Sulpan Efendi  
NIM: 19641025

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulpan Efendi (19641025) "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang" Bahwa saya:

Nama : Novia, S.Pd  
Jabatan : Wali Kelas X  
Sekolah : MAN 01 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, November 2023

Wali Kelas X



Novia, S.Pd  
NIP.199211142023212048



### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulpan Efendi (19641025) "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang" Bahwa saya:

Nama : Febriani Putri Utami, S.Pd

Jabatan : Guru BK

Sekolah : MAN 01 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, November 2023

Guru BK



Febriani Putri Utami, S.Pd

NIP. 19980209303217011



### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulpan Efendi (19641025) "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang" Bahwa saya:

Nama : Sri Yani  
Status : Siswa kelas XI  
Sekolah : MAN 01 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, November 2023

Siswa Kelas XI



Sri Yani

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulpan Efendi (19641025) "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang" Bahwa saya:

Nama : Rhiviola Rhiando  
Status : Siswa kelas X  
Sekolah : MAN 01 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, November 2023

Siswa Kelas XI



Rhiviola Rhiando



### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulpan Efendi (19641025) "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang" Bahwa saya:

Nama : Resi  
Status : Siswa kelas XI  
Sekolah : MAN 01 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, November 2023

Siswa Kelas XI



Resi

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulpan Efendi (19641025) "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang" Bahwa saya:


Nama : Meylane  
Status : Siswa kelas XI  
Sekolah : MAN 01 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, November 2023

Siswa Kelas XI



Meylane

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulpan Efendi (19641025) "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang" Bahwa saya:

Nama : Kepin Estiawan  
Status : Siswa kelas XI  
Sekolah : MAN 01 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, November 2023

Siswa Kelas XI



Kepin Estiawan

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulpan Efendi (19641025) "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang" Bahwa saya:

Nama : Hezi Enjelia  
Status : Siswa kelas XI  
Sekolah : MAN 01 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, November 2023

Siswa Kelas XI



Hezi Enjelia

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulpan Efendi (19641025) "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang" Bahwa saya:

Nama : Fera Yuniarti  
Status : Siswa kelas XI  
Sekolah : MAN 01 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, November 2023

Siswa Kelas XI



Fera Yuniarti



### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulpan Efendi (19641025) "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang" Bahwa saya:

Nama : Diki Septian Saputra

Status : Siswa kelas X

Sekolah : MAN 01 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, November 2023

Siswa Kelas XI



Diki Septian Saputra

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulpan Efendi (19641025) "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang" Bahwa saya:

Nama : Dian Pranata

Status : Siswa kelas XI

Sekolah : MAN 01 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, November 2023

Siswa Kelas XI



Dian Pranata

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulpan Efendi (19641025) "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang" Bahwa saya:

Nama : Arel Reval Dian  
Status : Siswa kelas XI  
Sekolah : MAN 01 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, November 2023

Siswa Kelas XI



Arel Reval Dian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 342 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi BKPI Nomor 46/In.34/FT.4/PP.00.9/05/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 22 September 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
Pertama : 1. **Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons** NIP. 19670424 199203 1 003  
2. **Dr. Hartini, M.Pd. Kons** NIP. 19781224 200502 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sulpan Efendi

N I M : 19641025

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok di MAN 01 Kepahiyang

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 3 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 25 Mei 2023



- Tembusan :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup;
  3. Kahag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SULPAN EFENDI  
 NIM : 19641035  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah, BKPI  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons.  
 PEMBIMBING II : Dr. Hartini, M.Pd, Kons.  
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunitas Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SULPAN EFENDI  
 NIM : 19641035  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah, BKPI  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons.  
 PEMBIMBING II : Dr. Hartini, M.Pd, Kons.  
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Komunitas Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN 01 Kepahiang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

*[Signature]*  
 Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons.  
 NIP. 19670424 199303 1 003

*[Signature]*  
 Dr. Hartini, M.Pd, Kons.  
 NIP. 19781229 200502 2 004





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	08-05-23	Sumber Daftar pustaka ditambahkan lagi		
2	20-05-23	Layar Berlatang POKUS SMO4 KEPADA KOMUNIKASI		
3	19-05-23	Rumus Masalah ditambahkan satu dan ditambahkan 2 tujuan masalah disematkan dengan rumus masalah		
4	19-05-23	Tambah faktor di turunan penarikan, dan basis turunan minimal 5		
5	19-05-23	ACC		
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	17-04-2023	Carat belakang diperbaiki sesuai judul		
2	06-05-23	Carat Peruis foot not mesin salah.		
3	18-07-23	Teori di bab II mesin Kurang. dan perubahan tabel		
4	10-02-23	Instemen wa nuacara bent uag bab 2. basya teori kumbinan Relamak. dan upaga guru BK		
5	22-11-23	Memperbaiki bab 3 Menubuh beberapa penulisan		
6	27-11-23	Memperbaiki bab 4 dan bab 1 sampai 3 tentes ketepatan		
7	29-11-23	ACC		
8				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 2413/In.34/FT/PP.00.9/10/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Oktober 2023

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementrian Agama (Kemenag) Kab. Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sulpan Efendi  
NIM : 19641025  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok di MAN 01 Kepahiang  
Waktu Penelitian : 13 Oktober 2023 s.d 13 Januari 2024  
Tempat Penelitian : MAN 01 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Sakat Anshori, S.Pd.I., Hum  
P. 19841020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG**  
Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172  
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com  
Website : Http://www.kemenagkph.co.id

Nomor : B- 4071 /Kk.07.08.1/TL.00/10/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **IZIN PENELITIAN**

30 Oktober 2023

Yth,  
REKTOR IAIN CURUP  
Kabupaten Rejang Lebong  
Jalan DR.A.K.Gani No.1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tabiyah, IAIN Curup nomor:2448/ln.34/FT.1/PP.00.9/10/2023, tanggal 13 Oktober 2023, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Sulpan Efendi / 19641025  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok di MAN 01 Kepahiang  
Tempat Penelitian : MAN 01 Kabupaten Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 13 Oktober s/d 13 Januari 2024
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan:

1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
2. Ka.MAN 01 Kab. Kepahiang
3. Yang Bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEPAHIANG  
Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23083  
**DURIAN DEPUN**  
E-Mail: *ManSatulDurianDepun@ymail.com*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- *225* /Ma.07.05/PP.00.6/12/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MAN 1 Kepahiang berdasarkan surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang No: B-4071/Kk.07.08.1/TL.00/10/2023 tanggal 30 Oktober 2023. Tentang izin penelitian di MAN 1 Kepahiang, dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama/ NIM : Sulpan Efendi/19641025  
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah/ BKPI  
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok di MAN 1 Kepahiang

Telah melaksanakan penelitian di MAN 1 Kepahiang mulai tanggal 6 November s/d 2 Desember 2023.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Durian Depun, 14 Desember 2023



Kepala Madrasah

Dis. H. Abdul Munir, M.Pd  
NIP. 196903011996031003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM



Jl. DR. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 – 21759 Fax 21010 Curup email iaincurup.ac.id

**Surat Keterangan Lulus Mata Kulia**  
Nomor : 47 /Ins.34/FT.4/PP.00.9/05/2023

Yang bernama dibawah ini :

Nama : SULPAN EFENDI  
NIM : 19641025  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini disampaikan bahwa nama mahasiswa diatas telah mengambil seluruh Mata Kulia sesuai dengan beban SKS yang sudah ditetapkan untuk persyaratan UJIAN KOMPREHENSIF dan dinyatakan LULUS, surat keterangan ini dibuat atas rekomendasi Ketua Prodi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Megetahui  
Ketua Prodi  
  
Febriansyah, M.Pd  
NIP. 19900204 201903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI BIMBINGAN KONSELING DAN PENDIDIKAN ISLAM**



Jl. DR. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 - 21759 Fax. 21010 Curup email: iaincurup@ic.ac.id

**SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY**

Admin Turnitin Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal/skripsi/tesis berikut :

Judu : **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Bimbingan Kelompok di MAN 01 Kepahiang**  
Penulis : **Sulpan**  
NIM : **19641025**

Dengan tingkat kesamaan sebesar : **38 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 30 November 2023

Pemeriksa,

Admin Turnitin BKPI



**P. Chrianyan. M.Pd**

000204 201903 1 006

## DOKUMENTASI



Wawancara guru BK



Wawancara wali kelas XI



Wawancara siswa pasca bimbingan kelompok





Wawancara siswa pasca bimbingan kelompok



Bimbingan kelompok



Bimbingan kelompok



Wawancara siswa pasca bimbingan kelompok



Wawancara siswa pasca bimbingan kelompok



Wawancara dengan guru MAPEL



Wawancara siswa pasca bimbingan kelompok



Wawancara siswa pasca bimbingan kelompok





Wawancara siswa pasca bimbingan kelompok



Bimbingan kelompok





Bimbingan kelompok



Bimbingan kelompok



## **BIOGRAFI**

*Asalamualaikum Wr. Wb*

Sulpan Efendi adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di desa Muara Langkap yang merupakan Anak tunggal dari Ibu:

Siti Erni dan Bapak : Juri Wadin. Dengan riwayat pendidikan berikut:

1. SD Negeri 3 Bermani Ilir dari tahun 2006 s/d 2012
2. MTs Negeri 2 Kepahiang dari tahun 2012 s/d 2015
3. SMK Negeri 2 Kepahiang dari tahun 2015 s/d 2018

Pada tahun yang sama yaitu tahun 2019, penulis dinyatakan terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Curup melalui jalur UM-PTKIN dengan program studi Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Islam (BKPI) dan inshaallah akan segera menyelesaikan studi di IAIN Curup Prodi PAI Fakultas Tarbiyah tahun 2023 Strata 1(S1) dengan gelar S.Pd.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*